

**PRODUKSI SAMPAH JADI BERLIAN PRODUK
BRISYU (BRIKET SERBUK KAYU) DARI
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**



SKRIPSI

Oleh:

ALDI GUSNIANSYAH
NIM. 1811130156

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
TAHUN AJARAN 2022 M /1443 H**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang ditulis oleh Aldi Gusniansyah NIM 1811130156, dengan judul "Produksi Sampah Jadi Berlian Produk *Brisyu* (*Briket Serbuk Kayu*) Dari Perspektif Ekonomi Islam" Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Perbankan Syariah, telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam Sidang *Munaqasyah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.

Bengkulu, Agustus 2022 M

Muharram 1444 H

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Asnami, MA

Herlina Yustani, MA, Ek

NIP. 197304121998032003

NIP. 198505222019032004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736)

51171-51172

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Produksi Sampah Jadi Berlian- Produk *Brisyu (Briket Serbuk Kayu) Dari Perspektif Ekonomi Islam*”, ditulis oleh Aldi Gusniansyah, NIM 1811130156, Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UINFAS) Bengkulu pada:

Hari : Senin

Tanggal : 25 Juli 2022 M/25 Dzulhijjah 1443 H

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Bengkulu, Juli 2022 M

Dzulhijjah 1443 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Eka Sri Wahyuni, MM

Herlina Yustati, MA.Ek

NIP.197705092008012014

NIP.198505222019032004

Penguji I

Penguji II

Eka Sri Wahyuni, MM

Evan Stiawan, MM

NIP.197705092008012014

NIP.1992032020191008

Mengetahui

Dekan

Dr. H. Supardi, M.Ag

NIP.196504101993031007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul "Produksi Sampah Jadi Berlian Produk *Brisyu (Briket Serbuk Kayu)* Dari Perspektif Ekonomi Islam", adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di UINFAS Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dari pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 11 Agustus 2022 M

Muharram 1444 H

Mahasiswa yang menyatakan



Aldi Gusniansyah
NIM. 1811130156

MOTTO

“Hendaklah kamu berdagang, karena di dalamnya terdapat 90 persen pintu rezeki”

(Hadits riwayat Imam Ahmad)

Dari Mu'az bin Jabal, Rasulullah berkata, “Sesungguhnya sebaik-baik usaha adalah usaha perdagangan.”

(Hadits riwayat Baihaqi)

“... Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba,”

(QS: Al-Baqarah ayat 275)

“If you can be an entrepreneur, why do you have to be an employee?!”

(Aldi Gusniansyah)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas segala rahmat dan berkah yang Allah SWT berikan, Skripsi ini dipersembahkan untuk

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-nya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi

ini.

2. Kupersembahkan setitik keberhasilanku untuk

menghapus keringat orangtuaku yang tersayang

kepada Ayahku yang telah bersama sang pencipta

(Iskandar) semoga engkau bahagia dengan pencapaian

anak bungsumu ayah di surga Allah SWT, Terkhusus

Ibu (Rusnaini) yang telah berjuang dan sanggup

membesarkan kami bertiga Saudara hingga saya anak

terakhir yang semuanya mendapatkan gelar sarjana

kami, engkau sanggup membesarkan kami sendirian

tanpa ingin menikah lagi agar bisa membantumu

membesarkan kami, jujur engkau adalah wanita

pertama yang aku cintai bagiku engkau adalah

keramiku, setelah ini, izinkan aku berbakti kepadamu

ibu, saatnya aku yang mengantikan posisimu, dan

saatnya engkau bahagia di masa tuamu ibuku

sumpahku engkau adalahlah bidadariku dan aku tidak

akan membiarkanmu di urus oleh orang lain, izinkan

aku selalu bersamamu ibu sampai akhir hayat yang

8. Untuk teman-teman seperjuangan terimakasih atas
kerjasama dan berjuang dalam menyelesaikan skripsi
ini.
9. Skripsi ini saya persembahkan kepada Almamater
saya Program Studi Perbankan Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri
Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.



ABSTRAK

PRODUKSI SAMPAH JADI BERLIAN PRODUK *BRISYU* (*BRIKETSERBUK KAYU*)

DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

(Studi Desa Sarolangun Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara
Provinsi Sumatera Selatan)

Oleh : Aldi Gusniansyah, NIM. 1811130156

Pemanfaatan utama dari serbuk kayu saat ini adalah sebagai bahan campuran dari pembuatan papan partikel yang dimana serbuk gergaji disatukan dengan lem membentuk papan. Proses pengolahan *briket* terdiri dari penyiapan bahan baku, pengeringan, pencampuran dengan perekat, pencetakan, dan pengeringan *briket*, kemudian *briket* dapat digunakan sebagai bahan bakar. Kegiatan produksi akan menghasilkan produk *briket* serbuk kayu yang bernilai jual tinggi baik di pasar lokal dan pasar internasional. *Brand* yang akan digunakan adalah *Brisyu* (*Briket Serbuk Kayu*). Produk olahan dari serbuk kayu yang awalnya limbah akan menjadi *briket* yang bernilai jual dengan memakai *brand Brisyu* (*Briket Serbuk Kayu*), Terciptanya inovasi ini agar diharap kemudian hari bisa menjadi solusi bagi masyarakat yang memiliki limbah serbuk kayu di daerahnya.

Kata Kunci : Sampah, Brisyu Serbuk Kayu, Produksi

ABSTRACT

PRODUCTION OF WASTE INTO DIAMONDS OF BRIS (WOOD POWDER BRICKET) FROM ISLAMIC ECONOMIC PERSPECTIVE

(Study of Sarolangun Rawas Village, North Musi Rawas
Regency, South Sumatra Province)

Bys: Aldi Gusniansyah, NIM. 1811130156

The main use of sawdust today is as an ingredient in the manufacture of particleboard where sawdust is combined with glue to form a board. The briquette processing process consists of preparing raw materials, drying, mixing with adhesives, molding, and drying briquettes, then the briquettes can be used as fuel. Production activities will produce sawdust briquette products which have high selling value in both local and international markets. The brand that will be used is Brisyu (Wood Powder Briquette). Processed products from sawdust that were originally waste will become briquettes that are worth selling by using the Brisyu brand (Wood Powder Briquettes).

Keywords : Garbage, Wood Powder Brisyu, Production

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Produksi Sampah Jadi Berlian Produk *Brisyu (Briket Serbuk Kayu) Dari Perspektif Ekonomi Islam*”**. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Penyusunan laporan ini bertujuan untuk menyampaikan bagaimana cara membuat usaha *briket* dari serbuk kayu untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor UINFAS Bengkulu yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk membina ilmu di UINFAS.
2. Dr. Supardi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah memberikan kemudahan

kepada kami selama masa perkuliahan.

3. Yenti Sumarni, MM selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah memberikan fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan.
4. Debby Arisandi, MBA selaku, Ketua Prodi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah memberikan semangat, dorongan dan masukan terhadap Tugas Akhir sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
5. Dr. Asnaini, M.A selaku Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
6. Herlina Yustati, MA.Ek selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan bimbingan pada penulisan tugas akhir ini.
7. Kedua orang tua Penulis yang selalu mendo'akan kesuksesan penulis.
8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINFAS Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
9. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS)

Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.

10. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis ke depan.

Bengkulu, Agustus 2022 M
Muharram 1444 H
Penulis

Aldi Gusniansyah
NIM. 1811130156

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv

HALAMAN MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Program.....	8
D. Manfaat Program.....	9
E. Iuran yang Diharapkan	9
F. Penelitian Terdahulu.....	10
G. Sitematika Penulisan.....	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Produksi Dalam Islam.....	15
B. Brisyu (<i>Briket</i> Serbuk Kayu).....	30
C. Analisa Produksi <i>Briket</i> Serbuk Kayu	41
D. Pangsa Pasar	45
E. Strategi Dalam Melakukan Produksi.....	51

BAB III GAMBARAN UMUM USAHA DAN HASIL YANG DICAPAI

A. Sejarah dan Perkembangan Usaha	54
B. Anggaran Biaya.....	55
C. Rencana Jadwal Kegiatan	56
D. Analisis Kelayakan Bisnis / Program	56
E. Analisa Keuntungan	60
F. Hasil Yang Dicapai Berdasarkan Luran Program	62
G. Potensi Keberlanjutan Program.....	63

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Alat dan Bahan	65
-------------------------	----

B. Proses Produksi	66
C. Produksi Brisyu dalam Perspektif Ekonomi Islam	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA.....	85
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Anggaran Biaya <i>Briket</i> Serbuk Kayu	55
Tabel 3.2 Jadwal Kegiatan	56
Tabel 3.3 Analisa Keuntungan	60
Tabel 4.1 Alat <i>Briket</i> Serbuk Kayu.....	65
Tabel 4.2 Bahan <i>Briket</i> Serbuk Kayu	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Analisa BEP	62
Gambar 4.1 Proses Pengumpulan Serbuk Kayu	66
Gambar 4.2 Proses Pengeringan Serbuk Kayu	67
Gambar 4.3 Serbuk kayu Dimasukkan ke Pengoenan	67
Gambar 4.4 Proses Serbuk kayu ditutup/dilapisi tanah liat .	68
Gambar 4.5 Persiapan Pengarangan Serbuk Kayu	68
Gambar 4.6 Proses Pengarangan Serbuk Kayu	69
Gambar 4.7 Proses Penghalusan Arang Serbuk Kayu	69
Gambar 4.8 Proses Pengadonan / memasukan cairan Sagu .	70
Gambar 4.9 Melakukan Pengadonan	70
Gambar 4.10 Selesai Pengadonan.....	71
Gambar 4.11 Proses Percetakan	71
Gambar 4.12 Peneliti Melakukan Percetakan <i>Briket</i>	72
Gambar 4.13 Proes Pengeringan <i>Briket</i>	72

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Blanko Pengajuan Judul PKM
- Lampiran 2. Surat Penunjukkan SK Pembimbing
- Lampiran 3. Lampiran Sertifikat HAKI
- Lampiran 4. Lampiran Bimbingan PKM

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan yang penuh dengan keberagaman flora dan fauna, Indonesia juga di kenal sebagai paru-paru dunia, sehingga dunia mengenal Indonesia sebagai kepulauan yang memiliki hutan hujan tropis yang sangat asri, namun dengan berjalannya waktu. Hutan-hutan di Indonesia mulai di alih fungsikan menjadi perkebunan, baik oleh masyarakat sekitar, maupun perusahaan besar di Indonesia yang memfokuskan diri mereka di bidang perkebunan (karet dan sawit). Semakin banyak hutan di tebang maka semakin banyak pohon yang di jadikan bahan bangunan, seperti papan dan kayu. Dari proses pembentukan papan dan kayu tersebut dari rumah penggergajian. Maka timbulah masalah baru, yaitu limbah serbuk kayu yang menumpuk sangat tinggi bahkan ada yang menutupi aliran anak-anak sungai, dan ini menjadi masalah bagi masyarakat sekitar.¹

Pada hakikatnya kita sering menemukan banyak potonganpotongan kayu terutama sisa-sisa gergaji (serbuk gergaji). Serbuk kayu itu kita bisa manfaatkan dan olahnya supaya tidak terbuang. Kita memanfaatkan serbuk gergaji

kayu menjadi *Briket* (bahan bakar alternatif pengganti kayu bakar atau bahan bakar lainnya).²

Briket merupakan bahan bakar padat yang menjadi bahan bakar alternatif kayu bakar atau bahan bakar minyak lainnya. Definisi *briket* itu sendiri adalah suatu bahan yang berupa serbuk atau potongan-potongan kayu kecil yang dipadatkan dengan menggunakan mesin press dengan dicampur bahan perekat sehingga menjadi bentuk yang solid. *Briket* adalah energi alternative yang ramah lingkungan. Bahan baku dari serbuk briket ini menggunakan limbah-limbah sisa produksi, baik itu rumah tangga, perkebunan maupun sampah dari proses alam, seperti daun-daun yang gugur. Bahan bakar berbentuk *briket* pertama dikembangkan oleh kelompok aktivis lingkungan hidup di Nepal.³

Pemanfaatan utama dari serbuk kayu saat ini adalah sebagai bahan campuran dari pembuatan papan partikel, yang dimana serbuk gergaji disatukan dengan lem membentuk papan. Serbuk gergaji juga bisa diolah menjadi pulp yang lalu diolah kertas. Dalam pertanian, serbuk gergaji dapat menjadi mulsa. Serbuk gergaji juga bisa menjadi penyerap cairan sehingga cairan yang tumpah dapat lebih mudah

² [https://id.wikipedia.org/wiki/Serbuk-gergaji/Pemanfaatan_limbah-Serbuk_kayu_dalam_budidaya_tanaman_dengan_teknik/](https://id.wikipedia.org/wiki/Serbuk-gergaji/Pemanfaatan_limbah-Serbuk_kayu_dalam_budidaya_tanaman_dengan_teknik) Tgl 18 Desember 2021 jam 19.12

³ Eero Sjostrom, *Kimia Kayu Dasar-dasar Penggunaan*, (Gajah Mada University Press, 2000), h. 76

dibersihkan.⁴

Namun sejauh ini metode yang di gunakan masih belum efektif dan efisien untuk menekan penumpukan sampah dari serbuk kayu ini, maka di pandang penting untuk mencari metode yang lebih efektif dan efisien serta bernilai jual yang cukup tinggi. Maka metode yang harus di ambil yaitu pengolahan serbuk kayu menjadi *briket* arang, tentu dengan metode ini maka serbuk kayu yang tadinya di anggap sampah dan tidak berguna di kalangan masyarakat awam akan di sulap menjadi *briket* yang bisa membeli berlian yang cukup mahal harganya. Produk ini kami beri nama yaitu *Brisyu (Briket Serbuk Kayu)*.⁵

Karena dapat diselesaikan dalam skala besar maupun kecil, dan usaha rumah tangga merupakan upaya strategis dalam meningkatkan perekonomian. setiap produk di area keluarga memerlukan strategi agar tetap pada jalurnya dan bermanfaat. Generasi globalisasi juga berdampak pada banyak industri dalam negeri, karena banyaknya bentuk barang dagangan yang masuk ke pasar, sehingga terjadi persaingan yang sehat. Perusahaan tidak bisa tinggal diam dalam menjalankan bisnisnya karena berbagai merek dan jenis *merchandise* dipamerkan sehingga perusahaan tidak bisa

⁴ <https://id.wikipedia.org/wiki/Serbuk-gergaji> / Pemanfaatan - limbah-Serbuk - kayu - dalam- budidaya - tanaman - dengan-teknik/ Tgl1 8 Desember 2021 jam 19.12

⁵ Soeyanto, *Cara Membuat Sampah Jadi Arang Dan Kompos*, (Jakarta : Yudhistira, 2001), h. 37

tinggal diam dalam menjalankan bisnisnya.⁶

Manufaktur atau produksi adalah tindakan di mana manusia menggunakan sumber daya alam untuk menghasilkan pendapatan. Produksi secara umum didefinisikan sebagai menciptakan biaya produk serta menambah nilai produk, produksi tidak lagi mengacu pada cara yang paling efisien untuk menumbuhkan sesuatu yang tidak ada, tetapi produksi adalah kegiatan memanfaatkan masyarakat untuk menciptakan kekayaan melalui pemanfaatan sumber daya. Manufaktur biasanya didefinisikan sebagai menciptakan nilai. untuk barang atau termasuk biaya untuk suatu produk. Produksi barang dan jasa tidak lagi berarti hanya membuat barang karena berbagai kegiatan manufaktur memiliki daya promosi.⁷ Produksi adalah kegiatan membuat bahan mentah menjadi barang jadi. Bahan baku melalui berbagai strategi pengolahan dalam metode ini, sehingga dapat tampil sebagai barang siap pakai di mana produk tersebut dapat digunakan sekaligus atau dapat digunakan kembali sebagai bahan baku.⁸

Sistem produksi atau persediaan yang tidak sempurna dimana barang yang dihasilkan merupakan campuran antara

⁶ Robertus Sidartawan, *Analisis Pengendalian Proses Produksi Snack Menggunakan Metode Statistical Proses Control (SPC)*, Jurnal Rotor, Vol.7, No.2, 2014

⁷ Muhammad Turmudi, *Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Islam Madinah, Vol.01, 2017, h.43.

⁸ M Haming dan M.Nurmajamuddin, *Manajemen Produksi Modern Operasi Manufaktur dan Jasa*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014), Vol. 2, No.1.

kualitas yang sempurna dan tidak sempurna. Beberapa barang dengan kualitas yang tidak sempurna dapat dijual dengan harga jual yang lebih rendah. Biaya produksi per unit dianggap sebagai fungsi dari tingkat produksi terbatas yang diperlakukan sebagai variabel keputusan.⁹

Manajemen produksi sama saja dengan meminimalkan bagian tahap yang tidak berubah dari aliran produksi, terutama dengan mengurangi variabilitas. Konseptualisasi ketiga memandang produksi sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Manajemen produksi sama dengan menerjemahkan persyaratan ini secara akurat ke dalam solusi desain dan kemudian menghasilkan produk yang sesuai dengan desain yang ditentukan. Dikatakan bahwa semua konseptualisasi ini diperlukan, dan mereka harus digunakan bersama-sama. Model produksi transformasi nilai-nilai yang dihasilkan disebut teori produksi TFV. Patut dicatat bahwa konseptualisasi baru yang sama ini juga berlaku untuk desain dan pengembangan produk, seperti yang diungkapkan oleh analisis historis lapangan ini.¹⁰

Kegiatan dalam memproduksi mulai dari pemindahan bahan baku hingga metode produksi yang digunakan untuk

⁹ Shib Sankarsana, Suresh Kumar Goyal, Kripasindho Chhudhuri, 2007, *An Imperfect Production Process In A Volume Flexible Inventory Model*, Internasional Journal Of Production Economics, Vol.105, No2, Pages 548.

¹⁰ Lauri Koskela, *An Exploration Towards a Production Theory and Its Applications to Construction*, VTT Technical Research Centre of Finland, Vol. 2, No 1.

pembuatan produk olahan dilakukan dengan cara yang tepat dan efisien sehingga kegiatan produksi. Tataletak merupakan salah satu keberlangsungan proses produksi perusahaan. Tata letak dapat menghasilkan efisiensi material, jarak transfer material yang lebih pendek, dan biaya pemindahan material yang minimal. Tujuan dari desain fasilitas secara keseluruhan adalah untuk mendemonstrasikan *input* (materi) melalui setiap fasilitas dalam kerangka waktu yang wajar.¹¹

Dosis sedang dari kebutuhan manusia, ini akan mengakibatkan pengenaan dua kali. Untuk memulainya, produsen memilih layanan dan produk termudah yang memenuhi keinginan pembeli, meskipun pelanggan tidak selalu harus menjadi pelanggan. Barang menghasilkan nilai nyata bagi kehidupan Islam. Kedua, jumlah produksi tidak akan berlebihan, tetapi keinginan untuk biaya rendah mungkin tidak cukup. Kelebihan produksi barang dagangan dan pasokan tidak selalu menjadi alasan utama lokasi aset dan pemborosan ekonomi, tetapi juga menyebabkan aset moneter ini berkembang pesat.¹²

¹¹ Nadia Dini Safitri, Zainal Ilmi, M. Amin Kadafi, *Analisis Perancangan Tataletak Fasilitas Produksi Menggunakan Metode Activity Relationship Cart (ARC)*, Jurnal Manajemen, Vol.9, 2017, No.1.

¹² Memi Martalia, Chandra Satria, *Strategi Produksi dan Pemasaran PT. Sriwijaya Alam Segar Palembang*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah, Vol.1, No.1, 2012, h.42

Persoalan sampah baik sampah organik maupun sampah anorganik masih menjadi masalah di Surulungun Rawas Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan. Sampah serbuk kayu yang belum banyak dimanfaatkan dapat diolah menjadi bahan baku untuk menjadi bahan bakar berupa *briket* yang dapat dipergunakan untuk efisiensi *cost* produksi pada industri rumah tangga. Untuk mendukung hal tersebut, empat buah alat untuk proses pengolahan *briket* yaitu alat pengaduk bahan baku *briket*, pencetak *briket* bentuk *silinder*, pengering *briket* dan kompor *briket* serta pelatihan yang harusnya dilakukan oleh pemerintah diberikan kepada masyarakat sebagai *representatif* kinerja pemerintah. Hasilnya masyarakat dapat menggunakan alat-alat tersebut dan membuat *briket* secara mandiri serta memanfaatkannya untuk sebagai pengembangan perekonomian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah penulis kemukakan di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara memproduksi *Brisyu* (*Briket* Serbuk Kayu)?
2. Bagaimana produksi *brisyu* dalam perspektif ekonomi Islam?

C. Tujuan Program

Tujuan dibuatnya inovasi dalam pengembangan produk *Brisyu* (*briket*serbuk kayu) adalah:

1. Membantu menekan sampah yang di biarkan saja membusuk oleh parapengrajin atau pengusaha yang tidak bernilai menjadi sangat bernilai.
2. Membuka lapangan kerja baru yang bisa di serap dalam proses produksi produk ini.
3. Membuat serbuk kayu menjadi lebih bernilai.
4. Inovasi dalam dunia energi terbarukan.
5. Melatih jiwa *enterpreuner* dan memberikan solusi untuk pengembangandalam dunia sampah.
6. Terkhusus sebagai syarat penyelesaian tugas akhir.

D. Manfaat Program

Manfaat dari dibuatnya inovasi dalam pengembangan produk *Brisyu* (*Briket* Serbuk Kayu) adalah:

1. Melakukan inovasi dan gebrakan baru dalam dunia industri energi terbarukan.
2. Membuat sampah memiliki nilai jual yang sangat menjanjikan.
3. Membuka lapangan kerja baru yang sangat membantu di daerah.
4. Meningkatkan perekonomian lokal yang sangat signifikan.
5. Membantu mengurangi sampah atau limbah.

E. Luaran Yang Diharapkan

Kegiatan produksi akan menghasilkan produk *briket* serbuk kayu yang bernilai jual tinggi baik di pasar lokal dan pasar internasional. *Brand* yang akan digunakan adalah *Brisyu* (*Briket Serbuk Kayu*).

Produk olahan dari serbuk kayu yang awalnya limbah akan menjadi *briket* yang bernilai jual dengan memakai *brand* *Brisyu* (*Briket Serbuk Kayu*), Terciptanya inovasi ini agar diharapkan kemudian hari bisa menjadi solusi bagi masyarakat yang memiliki limbah serbuk kayu di daerahnya.

Target luaran yang diharapkan dari produksi *Brisyu* (*Briket Serbuk Kayu*), Ini ini adalah untuk menghasilkan produk yang layak jual dan memiliki nilai guna yang lebih tinggi, serta dapat menjadi alternatif usaha yang menguntungkan di masa yang akan datang dikarenakan berbahan dasar dari serbuk kayu yang mudah di dapat di daerah yang memiliki rumah produksi peralatan rumah tangga dan rumah potong kayu. Usaha ini juga sebagai bentuk usaha kami untuk mengurangi pengangguran di Indonesiakhususnya di desa Remban Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan.

F. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang terkait

dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Skripsi Asrori Qudrota Khalqo,¹³ dengan judul “Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Pengelolaan Barang Bekas (Studi Kasus Kelurahan Harjosari Kecamatan Sukajadi Pekan Baru”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan barang bekas yang dilakukan dengan prinsip-prinsip Syari’ah akan bermanfaat bagi masyarakat. Seperti: tolong-menolong, saling berbagi, dan tidak ada kecurangan dalam bertransaksi dikarenakan harga yang mereka jual tidak dari harga pasar atau harga yang telah ditentukan yaitu dengan sistem jual beli suka sama suka (saling ridho). Kerja sama merupakan prinsip saling percaya yang akan membuat suatu usaha atau pekerjaan pengelolaan barang bekas itu menjadi berkembang dan berkah.

Skripsi Angga Yudanto,¹⁴ dengan judul “*Pembuatan Briket Bioarang Dari Arang Serbuk Gergaji Kayu Jati*” hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembuatan *briket* diawali dengan cara mengeringkan serbuk gergaji, kemudian di ayak dengan alat pengayak untuk mendapatkan ukuran partikel tertentu, setelah itu serbuk gergaji dipirolisis dengan alat pirolisis. Arang yang telah terbentuk dari hasil pirolisis

¹³ Skripsi Asrori Qudrota Khalqo, *Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Pengelolaan Barang Bekas (Studi Kasus Kelurahan Harjosari Kecamatan Sukajadi Pekan Baru*, (Pekan Baru : Fakultas Syari’ah Dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2012), h. 1

¹⁴ Angga Yudanto, *Pembuatan Briket Bioarang Dari Arang Serbuk Gergaji Kayu Jati*, (Jurusan Teknik Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, 2020), h. 1

dicampur dengan perekat lem tepung kanji setelah itu dicetak dengan alat pres. Faktor perubah yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran partikel serbuk gergaji yaitu 40, 60, 80, 100 mesh dan perbandingan berat lem kanji dengan berat arang yaitu 0,3 bagian; 0,5 bagian; 0,7 bagian dan 0,9 bagian. Dan faktor tetapnya adalah massa arang serbuk gergaji 10 gram, untuk proses pembakaran waktu pirolisis 3 jam, tekanan pengempaan untuk *briket* 20 kali gaya tekan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kuat tekan yang paling tinggi diperoleh pada variable ukuran partikel serbuk gergaji kayu jati 100 mesh, dengan perbandingan berat lem kanji dan berat arang 0,9 bagian yaitu sebesar 0,0152 kN/cm² dan nilai kalornya sebesar 5786,37 kal/g.

Skripsi Suci Murni¹⁵, dengan judul “Analisis Briket Serbuk Gergaji Kayudengan Penambahan Tempurung Kelapa Sebagai Bahan Bakar Alternatif” hasil penelitian menunjukkan bahwa penambahan tempurung kelapa mampu meningkatkan kualitas briket arang serbuk gergaji kayu yang dihasilkan. Nilai kalor yang dihasilkan pada briket dengan bahan serbuk gergaji: tempurung kelapa terendah terdapat pada konsentrasi 100%.

¹⁵ Skripsi Suci Murni, *Analisis Briket Serbuk Gergaji Kayudengan Penambahan Tempurung Kelapa Sebagai Bahan Bakar Alternatif*, (Makassar : Jurusan Kimia Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin, 2014), h. 1

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini penulis akan menguraikan secara umum setiap bab yang meliputi beberapa sub bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan program, manfaat program, iuran yang diharapkan, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Dalam bab ini mencakup tentang produksi dalam Islam, *Brisyu (Briket Serbuk Kayu)*, Analisa Produksi *Briket Serbuk Kayu*, Pangsa Pasar dan strategi dalam melakukan produksi.

BAB III : Gambaran Umum Usaha dan hasil Yang Dicapai.

Di dalam bab ini berisi tentang sejarah dan perkembangan usaha, anggaran biaya, rencana jadwal kegiatan, analisis kelayakan bisnis/program, analisa keuntungan, hasil yang dicapai berdasarkan luaran program dan potensi keberlanjutan program.

BAB IV : Hasil Penelitian

Dalam bab ini peneliti akan menguraikan secara sistematis hasil analisis tentang proses produksi *Brisyu* dan produksi *Brisyu* dalam Perspektif Ekonomi Islam.

BAB V : Penutup.

Dalam bab ini penulis membuat kesimpulan dan saran .

Daftar Pustaka.

Lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Produksi Dalam Islam

1. Pengertian Produksi

Istilah Produksi sering digunakan dalam term membuat sesuatu. Secara khusus, produksi adalah kegiatan untuk menciptakan atau menambah suatu barang atau jasa. Dalam istilah yang lebih luas dan lebih fundamental, produksi dapat diartikan sebagai berikut: pengubahan bahan-bahan dari sumber-sumber menjadi hasil yang diinginkan oleh konsumen. Hasil itu dapat berupa barang atau jasa.¹⁶

Dalam pengertian sederhana, produksi berarti menghasilkan barang atau jasa. Menurut ilmu ekonomi, pengertian produksi adalah kegiatan menghasilkan barang maupun jasa atau kegiatan menambah nilai kegunaan atau manfaat suatu barang.¹⁷

Sedangkan pemahaman produksi dalam Islam memiliki arti bentuk usaha keras dalam pengembangan faktor-faktor sumber yang diperbolehkan secara syariah dan melipatgandakan pendapatan dengan tujuan kesejahteraan, menopang eksistensi, serta meninggikan derajat manusia. Pemahaman ini juga terkait dengan

15

Dengan kata lain, efisiensi produksi terjadi jika

¹⁶ Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2008), h. 56

¹⁷ Eko Suprayitno, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, (Yogyakarta : UIN-Malang Press. 2008), h. 157

menggunakan prinsip-prinsip produksi sesuai syariah.¹⁸

Dalam ekonomi Islam menurut Siddiqi, berpendapat:

Produksi adalah penyediaan barang dan jasa dengan memperhatikan nilai-nilai keadilan dan kebijakan atau manfaat (*mashlahah*) bagi masyarakat. Dalam pandangannya, sepanjang produsen telah bertindak adil dan membawa kebijakan bagi masyarakat maka ia telah bertindak Islami.¹⁹

Menurut Sugiarto, mengemukakan bahwa produksi adalah:

Produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output. Kegiatan tersebut dalam ekonomi biasa dinyatakan dalam fungsi produk, Fungsi produk menunjukkan jumlah maksimum output yang dapat dihasilkan dari pemakaian sejumlah input dengan menggunakan teknologi tertentu.²⁰

Menurut Muhammad Rawwas Qalahji yang dikutip oleh Sukarno Wibowo memberikan arti kata “produksi” dalam bahasa arab *al-intaj*, yang secara harfiah dimaknai dengan *ijadu silatin* (mewujudkan atau mengadakan sesuatu).²¹

¹⁸ Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 64

¹⁹ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2008), h.231

²⁰ Sugiarto dkk, *Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama. 2002), h. 202

²¹ Sukarno Wibowo dan Dedi Supriyadi, *Ekonomi Mikro Islam*,

Muhammad Nejatullah Siddiqi berpendapat bahwa kegiatan produksi sebagai penyediaan barang dan jasa dengan memperhatikan nilai keadilan dan kebajikan atau kemanfaatan (*maslahah*) bagi masyarakat. Dalam pandangannya sepanjang produsen telah bertindak adil dan membawa kebajikan bagi masyarakat maka ia telah bertindak Islami.²²

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepentingan manusia, yang sejalan dengan moral Islam, harus menjadi fokus atau target dari kegiatan produksi. Jadi Produksi adalah proses mencari, mengalokasikan, dan mengolah sumber daya menjadi output dalam rangka meningkatkan *mashlahah* bagi manusia.

Produksi mempunyai peranan penting dalam menentukan taraf hidup manusia dan kemakmuran suatu bangsa. Al-Quran telah meletakkan landasan yang sangat kuat terhadap produksi. dalam ajaran Islam, manusia diwajibkan untuk berusaha agar mendapatkan rezeki guna memenuhi kebutuhan kehidupannya. Islam juga mengajarkan kepada manusia bahwa Allah maha pemurah sehingga rezekinya sangat luas. Bumi dan semua isinya diciptakan sebagai lapangan kehidupan manusia untuk berusaha mencapai dan memenuhi keperluan diri

(Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 250

²² M. Aslam Haneef, *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2010), h. 54

dimasyarakat serta keseluruhan. Untuk itu, manusia harus bekerja karena kerja adalah fitrah bagi memenuhi kebutuhan. Bahkan Allah tidak memberikan rezeki itu kepada kaum muslim saja, tetapi kepada siapa saja yang bekerja keras.²³ Dalam Al-Quran dan Sunnah Rasul banyak dicontohkan bagaimana umat Islam diperintahkan untuk bekerja keras dalam mencari penghidupan agar mereka dapat melangsungkan kehidupannya dengan lebih baik, Allah berfirman: dalam Al-Quran surat Al-Qashash ayat 73.

﴿وَمِنْ رَحْمَتِهِ جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ﴾

Artinya: Dan karena rahmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang, supaya kamu beristirahat pada malam itu dan supaya kamu mencari sebahagian dari karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya.²⁴

Ayat ini menunjukkan bahwa mementingkan kegiatan produksi merupakan prinsip yang mendasar dalam ekonomi Islam. Pemerataan kesejahteraan yang dilandasi oleh keadilan dan kemaslahatan bagi seluruh manusia di muka bumi ini, dengan demikian, kepentingan manusia yang sejalan dengan moral Islam harus menjadi

²³ Isnaini Harahap dkk, *Hadis-Hadis Ekonomi*, (Jakarta:Prenada Media Group, 2015), h. 50-51

²⁴ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung:CV Diponegoro, 2014), h. 394

fokus dan target dari kegiatan produksi.²⁵

Islam menganjurkan umatnya untuk memproduksi dan berperan dalam berbagai bentuk aktivitas ekonomi antara lain: pertanian, perkebunan, perikanan, perindustrian, dan perdagangan. Islam memberkahi pekerjaan dunia dan menjadikannya bagian dari ibadah dan jihad, jika sang pekerja bersikap konsisten terhadap peraturan Allah, suci niatnya, dan tidak melupakan-Nya. Dari jabir bahwa diriwayatkan oleh Baihaqi bahwa Rasulullah SAW bersabda: *“Kejahatan yang paling bahaya di muka bumi ini ialah pengangguran”*. Pada masa Rasulullah SAW, beliau tidak pernah menyuruh seorang sahabat pun untuk meninggalkan keterampilannya. Karena pada dasarnya, pekerjaan duniawi tidak hanya bermanfaat bagi individu pelakunya, tetapi juga penting untuk mencapai kemaslahatan masyarakat secara umum.

2. Tujuan Produksi

Dalam konsep ekonomi konvensional (kapitalis) produksi dimaksudkan untuk memperoleh laba sebesar-besarnya, berbeda dengan tujuan produksi dalam ekonomi Islam, tujuan produksi dalam Islam yaitu memberikan masalah yang maksimum bagi konsumen. Walaupun dalam ekonomi Islam tujuan utamanya adalah

²⁵ Rozalinda, *Ekonomi Islam (Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi)*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 111

memaksimalkan masalah, memperoleh laba tidaklah dilarang selama berada dalam bingkai tujuan dan hukum Islam. dalam konsep masalah dirumuskan dengan keuntungan di tambah dengan berkah. Keuntungan bagi seorang produsen biasanya adalah laba (*profit*) yang diperoleh setelah dikurangi oleh factor-faktor produksi. sedangkan berkah berwujud segala hal yang memberikan kebaikan dan manfaat bagi produsen sendiri dan manusia secara keseluruhan.²⁶

Tujuan kegiatan produksi adalah meningkatkan kemaslahatan yang bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk diantaranya:

- a. Pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkatan moderat.

Pada tujuan ini akan menimbulkan dua implikasi, yaitu pertama, produsen hanya menghasilkan barang dan jasa yang menjadi kebutuhan meskipun belum tentu keinginan konsumen karena keinginan manusia sifatnya tidak terbatas, sehingga seringkali mengakibatkan ketidakjelasan antara keinginan dengan apa yang benar-benar menjadi kebutuhan hidupnya. Kedua, kuantitas produk yang diproduksi tidak akan berlebih, tetapi hanya

²⁶ Sri Laksmi Pardanawati, *Perilaku Produsen Islam*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 01 (Maret, 2015), h. 39

sebatas kebutuhan yang wajar.²⁷

- b. Menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya

Meskipun produsen hanya menyediakan sarana kebutuhan manusia, namun hal ini bukan berarti produsen bersifat pasif dan reaktif terhadap kebutuhan manusia yang mau memproduksi hanya berdasarkan permintaan konsumen. Produsen harus mampu menjadi sosok yang kreatif, proaktif, dan inovatif dalam menemukan barang dan jasa apa yang menjadi kebutuhan manusia dan kemudian memenuhi kebutuhan tersebut.²⁸

- c. Menyiapkan persediaan barang dan jasa di masa depan.

Sikap proaktif ini juga harus berorientasi ke depan dalam artian: pertama, harus mampu menghasilkan barang dan jasa yang bermanfaat bagi kehidupan di masa mendatang. Sehingga seorang produsen dalam kerangka Islami tidak akan mau memproduksi barang yang bertentangan dengan syariat maupun barang yang tidak memiliki manfaat riil bagi umat. Kedua, menyadari bahwa sumber daya ekonomi tidak hanya diperuntukan bagi manusia yang hidup sekarang, tetapi juga untuk generasi mendatang.

²⁷ Rozalinda, *Ekonomi Islam*, h. 115

²⁸ M. Aslam Haneef, *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*, h. 59

Orientasi ke depan ini akan mendorong produsen untuk terus-menerus melakukan riset dan pengembangan yang bertujuan sebagai efisiensi dalam pengelolaan sumber daya ekonomi serta mencari teknologi produksi yang ramah lingkungan.²⁹

- d. Pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah.

Tujuan terakhir, yaitu pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial juga ibadah kepada Allah dan inilah tujuan produksi yang tidak akan mungkin dapat tercapai dalam ekonomi konvensional yang bebas nilai. Tujuan produksi adalah mendapatkan berkah secara fisik belum tentu dirasakan oleh produsen itu sendiri. Tujuan ini akan membawa implikasi yang luas, sebab produksi tidak akan menghasilkan keuntungan material, namun harus mampu pula memberikan keuntungan bagi orang lain dan agama.³⁰ Saat ini pada sistem ekonomi konvensional berkembang pula mekanisme *corporate social responsibility* (CSR) sebagai sarana tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat. Namun, mekanisme telah lebih dahulu terdapat dalam ekonomi Islam, dan dalam ekonomi Islam mekanisme ini sudah *buily* ini dengan sistem yang ada. Sehingga produsen

²⁹ M. Aslam Haneef, *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*, h. 62

³⁰ Sukarno Wibowo, *Ekonomi Mikro Islam*, h. 257

yang Islami akan mampu memaksimalkan keuntungan material dan sekaligus keuntungan kepada masyarakat dan agama.³¹

3. Prinsip Produksi

Produksi mempunyai peranan penting dalam menentukan taraf hidup manusia dan kemakmuran suatu bangsa. Al-Qur'an telah meletakkan landasan yang sangat kuat terhadap produksi. Dalam al-Qur'an dan Sunnah Rasul banyak dicontohkan bagaimana umat Islam diperintahkan untuk bekerja keras dalam mencari penghidupan agar mereka dapat melangsungkan kehidupannya dengan lebih baik, seperti firman Allah Q.S Al-Qashash[28]: 73.

وَمِنْ رَحْمَتِهِ جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٣﴾

Artinya: “dan karena rahmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang, supaya kamu beristirahat pada malam itu dan supaya kamu mencari sebahagian dari karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya.”³²

Kata-kata *ibtaghu* pada ayat ini bermakna keinginan, kehendak yang sungguh-sungguh untuk mendapatkan sesuatu yang menunjukkan usaha yang tak terbatas. Sedangkan *fadl* (karunia) berarti perbaikan ekonomi yang menjadikan kehidupan manusia secara

³¹ Nur Rianto Al-arif, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, (Solo: Era Adi Citra Intermedia, 2011), h.165-167

³² Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 394

ekonomis mendapatkan kelebihan dan kebahagiaan. Ayat ini menunjukkan, bahwa mementingkan kegiatan produksi merupakan prinsip yang mendasar dalam ekonomi Islam. kegiatan produksi mengerucut pada manusia dan eksistensinya, pemerataan kesejahteraan yang dilandasi oleh keadilan, dan kemaslahatan bagi seluruh manusia di muka bumi ini. Dengan demikian, kepentingan manusia yang sejalan dengan moral Islam harus menjadi fokus dan target dari kegiatan produksi.³³

Pada prinsipnya kegiatan produksi terkait dengan syariat Islam, di mana seluruh kegiatan produksi harus sejalan dengan tujuan dari konsumsi yang mengutamakan terselenggaranya kemaslahatan (*maslahah*) untuk menggapai kebahagiaan hakiki (*falah*). Ada beberapa hal yang menjadi prinsip dari produksi dalam ekonomi syariah:³⁴

- a. Kegiatan produksi terikat pada tataran nilai moral yang islami

Mulai dari kegiatan merencanakan, mengorganisir faktor produksi, proses produksi hingga

³³ Rozalinda, *Ekonomi Islam*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h.112

³⁴ Abdul Ghafor, *Pengantar Ekonomi Syariah*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2017), h. 91

pemasaran dan pelayanan kepada konsumen semuanya harus berbasis pada ketentuan moral dalam Islam. Produksi barang dan jasa yang dapat merusak moralitas dan menjauhkan manusia dari nilai-nilai religious tidak diperbolehkan.³⁵

- b. Kegiatan produksi harus memperhatikan aspek sosial-kemasyarakatan

Kegiatan produksi harus menjaga nilai-nilai keseimbangan dan harmoni dengan lingkungan sosial dan lingkungan hidup dalam masyarakat dalam skala yang lebih luas. Selain itu, masyarakat juga berhak menikmati hasil produksi secara memadai dan berkualitas. Jadi produksi bukan hanya menyangkut kepentingan para produsen saja tetapi juga masyarakat secara keseluruhan (*stakeholders*).³⁶

- c. Permasalahan ekonomi muncul bukan saja karena kelangkaan tetapi kompleks

Masalah ekonomi muncul bukan karena adanya kelangkaan sumber daya ekonomi untuk pemenuhan kebutuhan manusia saja, tetapi juga disebabkan oleh kemalasan dan pengabaian optimalisasi segala anugerah Allah, baik dalam bentuk

³⁵ Rozalinda, *Ekonomi Islam*, h.118

³⁶ Nur Rianto Al-arif, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, h.169

sumber daya alam maupun manusia.³⁷

- d. Kegiatan produksi dalam perspektif Islam bersifat alturistik sehingga produsen tidak hanya mengejar keuntungan maksimum saja.

Produsen harus mengejar tujuan yang lebih luas sebagaimana tujuan ajaran Islam yaitu falah di dunia dan akhirat. Kegiatan produksi juga berpedoman kepada nilai-nilai keadilan dan kebajikan bagi masyarakat.³⁸

4. Proses Aktivitas Produksi

Dari sudut pandang fungsional, produksi atau proses pabrikasi (*manufacturing*) merupakan suatu aktivitas fungsional yang dilakukan oleh setiap perusahaan untuk menciptakan suatu barang atau jasa sehingga mencapai nilai tambah (*value added*). Menurut Muclish, yang dikutip dalam buku Muhammad, aktivitas produksi meliputi:³⁹

- a. Apa yang diproduksi

Terdapat dua pertimbangan yang mendasari pilihan jenis dan macam suatu produk yang akan diproduksi, ada kebutuhan yang harus dipenuhi masyarakat (primer, sekunder dan *tersier*) dan ada manfaat positif bagi perusahaan dan masyarakat

³⁷ Rozalinda, *Ekonomi Islam*, h.119

³⁸ Rozalinda, *Ekonomi Islam*, h.123

³⁹ Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Akademi Penerbitan dan Percetakan YKPN, 2002), h. 103

(harus memenuhi kategori etis dan ekonomis).⁴⁰

- b. Berapa kuantitas yang diproduksi, bergantung kepada motif dan resiko

Jumlah produksi dipengaruhi dua faktor yang meliputi intern dan ektern. Faktor intern meliputi sarana dan prasarana yang harus dimiliki perusahaan, faktor modal, faktor sumber daya manusia, faktor sumber daya lainya. Adapun faktor ekstern meliputi adanya jumlah kebutuhan masyarakat, kebutuhan ekonomi, *market share* yang dimasuki dan dikuasai, pembatasan hukum dan regulasi.⁴¹

- c. Kapan produksi dilakukan penetapan waktu produksi, apakah akan mengatasi kebutuhan eksternal atau menunggu tingkat kesiapan perusahaan.
- d. Mengapa suatu produk diproduksi
1. Alasan ekonomi.
 2. Alasan sosial dan kemanusiaan.
 3. Alasan politik.
- e. Dimana produksi dilakukan
1. Kemudahan memperoleh *supplier* bahan dan alat-alat produksi.
 2. Murahny sumber-sumber ekonomi.
 3. Akses pasar yang efektif dan efisien.
 4. Biaya-biaya lainya yang efisien.

⁴⁰ Nur Rianto Al-arif, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, h.173

⁴¹ Abdul Ghafor, *Pengantar Ekonomi Syariah*, h. 103

f. Bagaimana produksi dilakukan.

Produksi adalah kegiatan menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Kegiatan produksi dalam ilmu ekonomi diartikan sebagai kegiatan yang menciptakan manfaat (*utility*) baik dimasa kini maupun di masa datang. Para ahli ekonom mendefinisikan produksi sebagai “menghasilkan kekayaan melalui *eksploitasi* manusia terhadap sumber-sumber kekayaan lingkungan”.⁴²

Jadi dapat disimpulkan produksi adalah proses menghasilkan atau menambah nilai guna suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber daya yang ada yang kemudian dapat dimanfaatkan oleh konsumen atau dengan kata lain proses mengubah *input* menjadi *output*.

B. *Brisyu (Briket Serbuk Kayu)*

1. *Pengertian Briket*

Briket merupakan perubahan bentuk material yang pada awalnya berupa serbuk atau bubuk seukuran pasir menjadi material yang lebih besar dan mudah dalam penanganan atau penggunaannya. Perubahan ukuran material tersebut dilakukan melalui proses penggumpalan dengan penekanan dan penambahan atau tanpa penambahan bahan pengikat. Penggunaan *briket* sebagai

⁴² Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, h. 115

bahan bakar mempunyai keunggulan yaitu proses pembuatan yang mudah dan ketersediaan bahan baku yang melimpah.⁴³ *Briket* yang memiliki kualitas yang baik adalah *briket* yang memiliki kadar air, kadar abu, kadar zat terbang yang rendah, tetapi memiliki kerapatan, nilai kalor dan suhu api atau bara yang dihasilkan tinggi. Apabila *briket* dipergunakan di kalangan rumah tangga, maka hal yang penting diperhatikan adalah kadar zat terbang dan kadar abu yang rendah. Bahan baku dari pembuatan *briket* ini adalah limbah-limbah sisa produksi, baik itu rumah tangga, perkebunan maupun sampah dari proses alam, seperti daun-daun yang gugur.

2. Pengertian Serbuk Kayu

Kayu adalah sesuatu bahan yang diperoleh dari hasil pemotongan pohon-pohon di hutan, yang merupakan bagian dari pohon tersebut dan dilakukan pemungutan, setelah diperhitungkan bagian-bagian mana yang lebih banyak dapat dimanfaatkan untuk sesuatu tujuan penggunaan.

Serbuk kayu gergajian dan daun kayu putih (*biomassa*) merupakan material alam yang dapat digunakan sebagai bahan *briket*. Secara ilmiah pemanfaatan pembuatan *biobriket* masih dikembangkan, disebabkan belum banyak ditemukan variasi campuran

⁴³ Adan, Ismun Uti, *Membuat Briket Bioarang Edisi 9*, (Yogyakarta: Kanisius, 2013), h.12

yang menggunakan bahan dari berbagai limbah ini. Serbuk gergaji kayu sebenarnya memiliki sifat yang sama dengan kayu, hanya saja wujudnya yang berbeda.

Limbah serbuk gergaji kayu menimbulkan masalah dalam penanganannya, yaitu dibiarkan membusuk, ditumpuk, dan dibakar yang kesemuanya berdampak negatif terhadap lingkungan. Oleh karena itu, penanggulangannya perlu dipikirkan. Salah satu jalan yang dapat ditempuh adalah memanfaatkannya menjadi produk yang bernilai tambah dengan teknologi aplikatif dan kerakyatan, sehingga hasilnya mudah disosialisasikan kepada masyarakat. Dengan memanfaatkan serbuk gergaji sebagai bahan pembuatan *briket* maka akan meningkatkan pemanfaatan limbah hasil hutan sekaligus mengurangi pencemaran udara, karena selama ini serbuk gergaji kayu hanya di bakar begitu saja.⁴⁴

3. Fungsi dari *Briket* (Serbuk Kayu)

Briket dalam penggunaannya adalah sebagai bahan bakar, berasal dari kayu yang telah dibuat serbuk dan ditambahkan larutan perekat. Selanjutnya, di press sehingga mempunyai bentuk, ukuran dan kepadatan tertentu dan menjadi produk yang lebih efisien dalam penggunaannya sebagai bahan bakar. Pada umumnya *briket* digunakan sebagai bahan bakar untuk keperluan

⁴⁴ Armando, R, & Sugito J, *Penanganan dan Pengolahan Sampah*, (Jakarta: PenebarSwadaya, 2008), h. 44

rumah tangga, tungku pembakaran (*ketel*), pengering daging atau ikan, dapur kereta api dan lain-lain. *Briket* kayu adalah bahan bakar yang dibuat dari serbuk gergaji kayu (serbuk kayu) dicampur dengan perekat kanji damar atau dapat pula tanpa diberi campuran perekat kemudian diberi tekanan dan dipanaskan. Serbuk kayu tersebut dapat berasal dari limbah industri kayu dalam bentuk aslinya, kemudian dibuat serbuk atau tidak perlu dibuat serbuk apabila limbah tersebut sudah berupa serbuk gergaji.⁴⁵

Pemberian bahan perekat adalah untuk menarik air dan membentuk tekstur yang padat atau menggabungkan antara dua bahan yang akan direkatkan. Pemilihan dan penggunaan bahan perekat berdasarkan pada beberapa hal antara lain memiliki daya serap yang baik terhadap air, harganya relatif murah serta mudah didapatkan. Tanpa bahan perekat, *briket* akan menjadi remuk, menjadi potongan-potongan saat diangkat dari cetakan. Namun ada jugabahan yang tidak memerlukan bahan perekat (*binder*), yaitu bahan yang pada suhu dan tekanan tinggi dapat bersifat seperti perekat atau pengikatnya sendiri.⁴⁶

Untuk merekatkan partikel-partikel zat dalam bahan baku pada proses pembuatan *briket* maka diperlukan

⁴⁵ Adan, Ismun Uti, *Membuat Briket Bioarang Edisi 9*, h.19

⁴⁶ Armando, R, & Sugito J, *Penanganan dan Pengolahan Sampah*, h. 67

zat pengikat sehingga dihasilkan *briket* yang kompak. Berdasarkan fungsi dari pengikat dan kualitasnya, pemilihan bahan pengikat dapat dibagi sebagai berikut:⁴⁷

1. Berdasarkan sifat / bahan baku pembuatan *briket* :

Adapun karakteristik bahan baku perekatan untuk pembuatan *briket* adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki daya kohesi yang baik bila dicampur dengan semikokas atau batu bara.
- b. Mudah terbakar atau tidak berasap.
- c. Mudah didapat dalam jumlah banyak dan murah harganya.
- d. Tidak mengeluarkan bau, tidak beracun dan tidak berbahaya.

2. Berdasarkan jenis jenis bahan baku yang umum dipakai sebagai pengikat untuk pembuatan *briket*, yaitu:

- a. Perekat anorganik Pengikat anorganik dapat menjaga ketahanan *briket* selama proses pembakaran sehingga dasar *permeabilitas* bahan bakar tidak terganggu. Pengikat anorganik ini mempunyai kelemahan yaitu adanya tambahan abu yang berasal dari bahan pengikat sehingga dapat menghambat pembakaran dan menurunkan nilai kalor. Contoh dari pengikat anorganik antara lain semen, lempung dan natrium silikat.
- b. Perekat organik Pengikat organik menghasilkan abu yang relative sedikit setelah pembakaran dan umumnya merupakan bahan perekat yang efektif.

⁴⁷ Budi, Esmar dan Hadi, *Nasbey Pemanfaatan Briket Arang Tempurung Kelapa sebagai Bahan Bakar Pengganti*, Spektra: Jurnal Fisika dan Aplikasinya, Vol. XII No. 2 (2011) h. 26. jurtek. Akprind. ac. id/ sites/default/files/116_123_putra.pdf, h. 1

Contoh dari pengikat organik antara lain kanji, tar, aspal, *amilum*, *molase* dan parafin.

Berdasarkan jenis di atas, terdapat beberapa jenis yang lain yaitu :

1. *Clay* (lempung)

Clay atau yang sering disebut lempung atau tanah liat umumnya banyak digunakan sebagai bahan perekat *briket*. Jenis-jenis lempung yang dapat dipakai untuk pembuatan *briket* terdiri dari jenis lempung wana kemerah-merahan, kekuning-kuningan dan abu-abu. Perekat jenis ini menyebabkan *briket* membutuhkan waktu yang lama untuk proses pengeringannya dan *briket* menjadi agak sulit menyala ketika dibakar.⁴⁸

2. Tapioka

Jenis tapioka beragam kualitasnya tergantung dari proses pembuatannya terutama pencampuran airnya dan pada saat dimasak sampai mendidih. Tapioka juga banyak digunakan sebagai bahan pengental, bahan pengisi dan bahan pengikat dalam industri makanan, seperti dalam pembuatan puding, sop, pengolahan sosis daging dan lain-lain.⁴⁹

⁴⁸ Edwardo Mochamad, Among Satmoko, Danang Dwi Saputro dan Aris Budiyo, *Karakterisasi Briket dari Limbah Pengolahan Kayu Sengong dengan Metode Cetak Panas*, Journal of Mechanical Engineering Learning 2 (1) (2013), h. 3

⁴⁹ <https://id.wikipedia.org/wiki/Serbuk-gergaji> / Pemanfaatan -

Daya lekat getah karet lebih kuat dibandingkan dengan tanah liat dan tapioka. Namun, ongkos produksinya lebih mahal dan agak sulit mendapatkannya karena harus membeli. *Briket* dengan perekat jenis ini akan menghasilkan asap tebal berwarna hitam dan beraroma kurang sedap bila di bakar.

3. Getah pinus

Keunggulan perekat ini terletak pada daya benturannya yang cukup kuat, meskipun dijatuhkan dari tempat yang tinggi *briket* akan tetap utuh serta mudah menyala bila di bakar. Namun asap yang keluar cukup banyak dan menyebabkan bau yang menusuk dihidung.⁵⁰

Selain jenis-jenis di atas, pengikat lain yang juga bisa digunakan adalah daun lamtoro, daun kapuk randu dan tepung sagu. Setiap jenis pengikat mempunyai kelebihan dan kekurangan.

4. Syarat *Briket* (Serbuk Kayu)

Syarat *briket* yang baik adalah *briket* yang permukaannya halus dan tidak meninggalkan bekas hitam

limbah-Serbuk - kayu - dalam- budidaya - tanaman - dengan-teknik/ Tgl 18 Desember 2021 jam 19.12

⁵⁰ Anton Irawan, *Pengaruh Jenis Binder Terhadap Komposisi dan Kandungan Energi Biobriket Sekam Padi*, Prosiding Seminar Nasional Teknik Kimia (2011), h.9

di tangan. Selain itu, sebagai bahan bakar, *briket* juga harus memenuhi kriteria seperti mudah dinyalakan, tidak mengeluarkan asap, *emisigas* hasil pembakaran tidak mengandung racun, kedap air dan hasil pembakaran tidak berjamur bila disimpan pada waktu lama, menunjukkan upaya laju pembakaran (waktu, laju pembakaran, dan suhu pembakaran) yang baik.⁵¹

Di Indonesia ada banyak industri kayu yang secara dominan mengkonsumsi kayu dalam jumlah relatif besar, misalnya: penggergajian, *vinir*/kayu lapis, dan *pulp*/kertas. Sebegitu besar limbah biomassa dari industri tersebut telah dimanfaatkan kembali dalam proses pengolahannya sebagai bahan bakar guna melengkapi kebutuhan energi industri *vinir*/kayu lapis dan *pulp*/kertas. Di mana yang menimbulkan masalah adalah limbah penggergajian yang kenyataannya di lapangan masih belum digunakan lebih lanjut.

Serbuk gergaji atau serbuk kayu merupakan limbah industri penggergajian kayu. Selama ini limbah serbuk kayu banyak menimbulkan masalah dalam penanganannya yang selama ini dibiarkan membusuk, ditumpuk, dan di bakar yang kesemuanya berdampak negatif terhadap lingkungan sehingga penanggulangannya

⁵¹ Erikson Sinurat, *Studi Pemanfaatan Briket Kulit Jambu Mete dan Tongkil Jagung Sebagai Bahan Bakar alternatif*, Skripsi Fakultas Teknik Mesin UNHAS (2011), h.13

perlu dipikirkan.⁵²

Kayu merupakan hasil hutan dari sumber kekayaan alam, juga merupakan bahan mentah yang mudah di proses untuk dijadikan barang sesuai dengan kemajuan teknologi. Pengertian kayu disini adalah suatu bahan yang diperoleh dari hasil pemungutan pohon-pohon di hutan, yang merupakan bagian dari pohon tersebut, serta diperhitungkan bagian mana yang lebih banyak dapat dimanfaatkan untuk sesuatu tujuan penggunaan.⁵³

Kayu adalah sesuatu bahan yang diperoleh dari hasil pemotongan pohon-pohon di hutan, yang merupakan bagian dari pohon tersebut dan dilakukan pemungutan, setelah diperhitungkan bagian-bagian mana yang lebih banyak dapat dimanfaatkan untuk sesuatu tujuan penggunaan.⁵⁴

Kayu bersifat *anisotropy* dengan kekuatan yang berbeda-beda pada berbagai arah, sel kayu jika mendapat gaya tarik sejajar serat akan mengalami patah tarik sehingga kulit sel hancur dan patah. Jika gaya tarik terjadi pada arah tegak lurus serat maka gaya tarik menyebabkan

⁵² <https://id.wikipedia.org/wiki/Serbuk-gergaji> / Pemanfaatan - limbah-Serbuk - kayu - dalam- budidaya - tanaman - dengan-teknik/ Tgl 18 Desember 2021 jam 19.12

⁵³ Anshori Ahmad, *Pemanfaatan Serbuk Gergaji Kayu Sengon (Albizia falcataria) dan Kotoran Kambing sebagai Bahan Baku pupuk Oganik Cair dengan Penambahan Effective Microorganusme-4 (EM4)*, (Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2007), h. 3

⁵⁴ Erikson Sinurat, *Studi Pemanfaatan Briket Kulit Jambu Mete dan Tongkil Jagung Sebagai Bahan Bakar alternatif*, h.16

zat lekat lignin akan rusak. Sel kayu yang mengalami desak dengan arah sejajar serat menyebabkan sel kayu bertekuk, sel-sel kayu disampingnya akan mengalami tekuk kearah luar sehingga sel kayu patah karena tekuk ke dalam.⁵⁵

Serbuk kayu gergajian dan daun kayu putih (biomassa) merupakan material alam yang dapat digunakan sebagai bahan briket. Secara ilmiah pemanfaatan pembuatan *biobriket* masih dikembangkan, disebabkan belum banyak ditemukan variasi campuran yang menggunakan bahan dari berbagai limbah ini. Serbuk gergaji kayu sebenarnya memiliki sifat yang sama dengan kayu, hanya saja wujudnya yang berbeda. Limbah serbuk gergaji kayu menimbulkan masalah dalam penanganannya, yaitu dibiarkan membusuk, ditumpuk, dan di bakar yang kesemuanya berdampak negatif terhadap lingkungan. Dengan memanfaatkan serbuk gergaji sebagai bahan pembuatan *briket* maka akan meningkatkan pemanfaatan limbah hasil hutan sekaligus mengurangi pencemaran udara, karena selama ini serbuk gergaji kayu hanya dibakar begitu saja.⁵⁶

⁵⁵ Erikson Sinurat, *Studi Pemanfaatan Briket Kulit Jambu Mete dan Tongkil Jagung Sebagai Bahan Bakar alternatif*, h.17

⁵⁶ Wijayanti, Diah Sundari, *Karakteristik Briket Arang Dari serbuk Gergaji Dengan Penambahan Cangkang Kelapa Sawit*, Skripsi, Jurusan Teknologi Hasil Hutan Fakultas Pertanian Universitas Sumatra Utara, 2009, h.3

Komponen kimia di dalam kayu mempunyai arti yang penting, dimana komponen kimia kayu itu adalah sebagai berikut:

- a. Karbon terdiri dari *selulosa* dan *hemiselulosa*
- b. Ion karbonat terdiri dari *lignin* kayu
- c. Unsur yang diendapkan Sifat fisik pada kayu antara lain daya hantar panas, daya hantar listrik, angka muai dan berat jenis.⁵⁷

C. Analisa Produksi *Briket Serbuk Kayu*

Pada hakekatnya seseorang membeli produk bukan hanya sekedar ia ingin memiliki produk. Para konsumen membeli barang atau jasa karena barang atau jasa tersebut dipergunakan sebagai alat untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan.

Menurut Kotler & Amstrong produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan kepada pasar untuk mendapatkan perhatian, di beli, digunakan, atau dikonsumsi yang dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan. Secara konseptual produk adalah pemahaman subyektif dari produsen atas sesuatu yang bias ditawarkan sebagai usaha untuk mencapai tujuan organisasi melalui pemenuhan kebutuhan dan kegiatan konsumen, sesuai dengan kompetensi dan kapasitas

⁵⁷ Adan, Ismun Uti, *Membuat Briket Bioarang Edisi 9*, h.21

organisasi serta daya beli pasar. Selain itu produk dapat pula didefinisikan sebagai persepsi konsumen yang dijabarkan oleh produsen melalui hasil produksinya. Produk dipandang penting oleh konsumen dan dijadikan dasar pengambilan keputusan.⁵⁸

Suatu barang mempunyai tujuan menarik, memiliki, memanfaatkan, atau mengkonsumsi dikenal dengan barang sebagai metode pemenuhan kebutuhan. Bahwa pembeli akan menginginkan produk yang menawarkanpelengkap yang luar biasa dalam hal menyenangkan, kinerja, dan inovatif.

Produk unggulan adalah suatu produk yang dapat memberikan hasil yang lebih menonjol dari pada yang diantisipasi. Dalam pandangan ekonomi Islam, produk adalah kumpulan fiksi dan biaya. Ide ekonomi Islam mengenai atribut tubuh dari suatu objek tidak akan *berfluktuasi* dari pandangan keseluruhan, Namun ide dalam Islam harus dimasukkan dalam setiap item. Kehidupan nilai-nilai tersebut pada akhirnya akan membawa manfaat bagi suatu objek. Karena shalawat merupakan aspek penting dari gagasan mashlahah, komoditas atau jasa yang tidak memberikan manfaat tidak dapat dianggap memberikan masalah.⁵⁹ Demikian pula semua benda atau pembawa yang mengandung banyak berkah tidak dapat disamakan dengan

⁵⁸ Kotler, Amstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, Edisi kedua belas, Jilid 1, (Jakarta:Erlangga, 2010), h.11

⁵⁹ Burhanuddin Abdullah, *Ekonomi Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h. 260-261

barang-barang lain yang hanya memiliki sedikit kelebihan.

Sebuah produk dapat ditawarkan dalam berbagai warna, kemasan, aroma, dan rasa, antara lain: Fitur produk adalah teknik kompetitif yang dapat membedakan suatu produk bisnis dari item serupa yang dapat menjadi pesaing. Pabrikan menawarkan berbagai fungsi produk, pelanggan mungkin lebih senang dengan barang dagangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka dalam upaya membedakan barang yang di produksi. Barang serupa yang dibuat oleh perusahaan yang berbeda memerlukan alat yang dapat memberikan nilai kepada pembeli sebagai metode untuk memilih barang tersebut, alat-alat ini digunakan untuk memanfaatkan kemungkinan produk.⁶⁰

Kepatuhan terhadap spesifikasi dan persyaratan yang sesuai, kelayakan bahkan kepuasan untuk dapat digunakan, memenuhi kebutuhan, memenuhi keinginan dan harapan dengan biaya yang kompetitif adalah semua karakteristik produk berkualitas tinggi. Produk yang benar-benar bagus akan membawa kebahagiaan bagi klien. Jika ini dapat dipertahankan dengan menggunakan produsen, itu akan memberikan berkah ekonomi serta loyalitas konsumen.⁶¹

⁶⁰ Siti Hamidah, Desi Anita, *Analisis Persepsi Citra Merek, Desain, Fitur dan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Prmbelian Produk Handpone Samsung Berbasis Android (Studi Kasus Pelita Indonesia)*, Jurnal Ekonomi, 2013, Vol. 21, No. 4, h.3.

⁶¹ Nurafrina Siregar, Fadillah, *Pengaruh Pencitraan Kualitas Produk dan Harga Terhadap Loyalitas Pelanggan pada rumah Makan Kampung Deli Medan*, 2017, Vol. 8, No. 2, h. 89

Dalam persaingan yang semakin ketat dalam dunia perusahaan, keinginan dan kebutuhan pelanggan semakin dinamis. Peran sebuah lembaga dalam merangkai keinginan dan tujuan konsumen yang semakin kompleks dengan pertentangan bisnis yang berlebihan, sangat penting untuk memiliki identitas yang pasti atas produk atau layanan khas adalah yang dipasarkan. Logo adalah jenis identitas yang dimaksud, dan mungkin membuat segalanya lebih mudah bagi konsumen.⁶²

Produk yang akan diproduksi adalah *briket* serbuk kayu, dimana limbahnya di kalangan masyarakat sekitar hanya dibiarkan saja menumpuk dan menggunung, keunikan dari produk ini adalah selain menjadi inovasi baru dan gebrakan baru di dunia energi terbaru, ada beberapa kelebihan dari produk ini, beberapa diantaranya produk ini tidak mengeluarkan asap, panas lebih tinggi dan merata, lebih tahan lama dari arang biasa atau batok kelapa hingga 8 jam lebih.⁶³

Bahan baku yang akan digunakan dalam pembuatan *briket* serbuk kayu ini sangatlah simple dan membutuhkan sedikit kesabaran saja. Bahanya hanya serbuk kayu yang dikeringkan lalu masuk proses pengarangan menggunakan *oven*, dan tepung tapioca atau tepung kanji sebagai

⁶² Burhanuddin Abdullah, *Ekonomi Islam*, h.261

⁶³ Kotler, Amstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, h.13

perekatnya.⁶⁴

Produk yang telah melewati analisis bisnis maka selanjutnya dikembangkan menjadi produk fisik atau produk nyata. Bentuk pengembangan produk yang dilakukan dengan mengembangkan beberapa produk kaos dengan desain terbaik yang telah disaring, diseleksi, dan dianalisis. Pada tahap pengembangan produk *briket* serbuk kayu memproduksi desain produk kaos yang sudah disetujui oleh pemilik *briket* serbuk kayu dan tim dalam bentuk nyata. Pengembangan produk yang dilakukan yaitu dengan diversifikasi produk kaos dan inovasi produk kaos. Produk *briket* serbuk kayu yang diproduksi tersebut nantinya akan terus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan serta dipilah kembali sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen. Dengan terus melakukan kreativitas dan inovasi pada setiap produk kaos diharapkan mampu meningkatkan perbaikan untuk produk kaos yang telah ada. Selain itu pengembangan produk *briket* serbuk kayu juga dilakukan dengan penambahan atau modifikasi beberapa detail produk dari produk *briket* serbuk kayu yang telah ada untuk menjaga kualitas produk *briket* serbuk kayu yang ada.⁶⁵

D. Pangsa Pasar

⁶⁴ Anton Irawan, *Pengaruh Jenis Binder Terhadap Komposisi dan Kandungan Energi Biobriket Sekam Padi*, h.10

⁶⁵ <https://id.wikipedia.org/wiki/Serbuk-gergaji> / Pemanfaatan - limbah-Serbuk - kayu - dalam- budidaya - tanaman - dengan-teknik/ Tgl 8 Desember 2021 jam 19.12

Pangsa pasar atau pembagian pada pasar (*market share*) adalah pasar yang dikuasai perusahaan tertentu, bisa juga perbandingan hasil penjualan perusahaan tertentu dengan hasil penjualan kompetitor.⁶⁶ Pangsa pasar itu seberapa besar persentase pasar yang dikuasai oleh perusahaan tertentu. Artinya besar permintaan suatu produk atau penguasaan produk perusahaan dibandingkan jumlah produk tertentu yang ada di pasar. Ada beberapa karakteristik yang bisa mempengaruhi pengguna untuk melakukan pembelian yaitu faktor psikologis seseorang, faktor pribadi seseorang, faktor budayaseseorang, dan faktor sosial seseorang. Untuk membeli produk biasanya konsumen melewati tahap tertentu yaitu mengetahui kebutuhan, mencari informasi produk, alternatif produk, mengambil keputusan untuk membeli, kemudian perilaku setelah membeli suatu produk.⁶⁷

Proporsi pasar atau persentase pasar adalah skala komponen atau seluruh wilayah pasar yang dapat dikendalikan melalui perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (%). Persentase pasar ini dapat dirinci berdasarkan tempat politik, tempat geografis yang luas, panjang, pelanggan, bentuk pembeli, dan zaman. Pangsa pasar dapat

⁶⁶ Setyowati, J. D., *Strategi Pemasaran Mebel Kayu (studi Kasus di Sentra Industri Kecil Pondok Bambu, Jakarta Timur)*, Skripsi Sarjana Pada Departemen Manajemen Hutan Fakultas kehutanan Institut Pertanian Bogor, Bogor, 2008, h. 1

⁶⁷ Fauzi, M. F., Nursyamsi, *Pemanfaatan Limbah Serbuk Kayu (Sawdust) sebagai Substitusi Agregat Halus pada Campuran Beton*, Naskah publikasi. Medan: USU Medan, 2014, h. 5

digunakan untuk menentukan ukuran elemen pendapatan perusahaan di pasar, serta ukuran elemen organisasi dengan simbol yang dipilih.⁶⁸

Tujuan/motivasi perusahaan adalah proporsi pasar dalam menjalankan perusahaan komersial. Peningkatan pendapatan produk dan *proporsi* harga akan menguntungkan organisasi dengan pangsa pasar yang lebih besar. Selain faktor bentuk pasar lainnya, pangsa pasar berfungsi sebagai sumber pendapatan bagi perusahaan. Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa pangsapasar telah menjadi indikator kesehatan pasar yang andal. Pangsa pasar produk atau layanan agen di pasar sasaran dikaitkan dengan *proporsi* kuantitas penjualan pemberi kerja di pasar sasaran. pertumbuhan *proporsi* pasar salah satu tujuan terpenting perusahaan adalah memperluas pasarnya. Manfaat menggunakan *proporsi* pasar adalah bahwa *proporsi* tersebut digunakan untuk dapat mengukur bagaimana kinerja suatu perusahaan secara keseluruhan. Persentase pasar yang dikendalikan oleh agen, atau persentase pasar adalah rasio pendapatan organisasi terhadap total penjualan pesaing utamanya pada periode dan lokasi tertentu.⁶⁹

Pangsa pasarnya sangatlah menjanjikan, namun kami

⁶⁸ Aloysius Bagas Pradipta Irianto, *Pemanfaatan Sosial Media Untuk Meningkatkan Market Share UKM*, jurnal Teknomatika, Vol. 8, No. 1, 2015, h.7

⁶⁹ Octavina, *Formulasi Strategi Bisnis PT. Bukit Asam Tbk Dalam Rangka Meningkatkan Pangsa Pasar (Market Share)*, h.39

mensegmentasikan untuk pasar lokal yaitu di warung sate dan rumah makan, sedangkan untuk pasar internasional, *briket* serbuk kayu ini terus mengalami peningkatan permintaan, baik dari Eropa dan jazirah Arab, yang dimana warga arab itu menggunakan briket untuk industri rokok mereka atau *shisa*, tentu permintaan ini terus meningkat setiap tahunnya. Menurut *detikcom* ekspor *briket* arang sangat menjanjikan, salah satu eksportir briket arang hanya untuk mengisi permintaan dari negara timur tengah saja itu bisa mengantongi *omset* hingga Rp. 1,6-2,5 miliar.⁷⁰ Proses penetapan posisi produk ada beberapa langkah yaitu:

a. Mengetahui keunggulan produk.

Keunggulan itu dipengaruhi dari banyak hal agar bisa bersaing, contoh dengan mempunyai produk harga terjangkau tapi mempunyai manfaat yang lebih dibanding produk yang sama dengan harga yang sama, jadi konsumen berfikir lebih memilih produk yang mempunyai nilai lebih atau manfaat lebih dengan harga yang sama dengan produk lain.

b. Memilih keunggulan bersaing.

Setelah mengetahui keunggulan produk, yang dilakukan selanjutnya adalah mencari lalu kemudian memilih keunggulan yang lain bagi perusahaan agar minat konsumen dan kepercayaan konsumen tidak berubah

⁷⁰<https://finance.detik.com/solusiukm/d-5541801/top-emak-emak-ekspor-arang-saat-pandemi-kantongi-rp-25-m/20januari2022> jam 17.01

terhadap suatu produk dari perusahaan bisa melalui keunggulan jasa, personil, dan produk itu sendiri.⁷¹

Dalam hal proporsi pasar, ada dua teori utama: SCP dan SCP (bentuk perilaku kinerja keseluruhan) dan ide kinerja. Teori SCP adalah versi untuk memperhatikan bentuk pasar suatu perusahaan terhadap perilaku dan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Bahkan ketika ide kinerja adalah versi akan memberikan informasi efektif operasi industri dapat berdampak pada kinerja keseluruhan industri bisnis dan proporsi pasarnya.⁷² Persentase pasar dapat diartikan sebagai pangsa pasar yang dikelola dengan bantuan perusahaan bisnis, atau bagian dari penjualan perusahaan terhadap penjualan penuh dari pesaing terbesarnya pada waktu dan lingkungan yang positif. Pangsa pasar yang kecil menunjukkan organisasi yang tidak mampu menghadapi oposisi. Rasio yang mewakili kekuatan bank mana pun di pasar dikenal sebagai pangsa pasar. Semakin tinggi persentase biaya pasar, semakin baik dimiliki dengan bantuan lembaga keuangan, semakin besar kekuatan pasarnya. Jika biaya pasar rendah, lembaga keuangan

⁷¹ Reyeki, S. 2013. *Pemanfaatan serbuk Gergaji Kayu Sengon (Albizia falcataria) dan Bekatul sebagai Media Tanam Budidaya Jamur Tiram Putih (Pleurotus ostreatus) dengan Penambahan serbuk Sabut Kelapa (Cocos nucifera)*, Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, h. 2

⁷² Sujarwata dan Sarwi. 2006, *Pemanfaatan Limbah Serbuk Gergaji sebagai Bahan Peredam Bunyi*, Jurnal Pendidikan Fisika. Semarang, h. 1

mungkin tidak dapat bersaing dengan bank lain karena mereka kekurangan sumber daya untuk mengendalikan pasar yang ada.⁷³ Dalam praktik bisnis, tujuan/motivasi organisasi adalah pangsa pasar. Peran pangsa pasar dan berbagai elemen struktur pasar berfungsi sebagai sumber pendapatan bagi pengusaha. Oleh karena itu, terlihat bahwa proporsi pasar telah muncul sebagai indikasi kuat dalam menilai energi pasar.⁷⁴

Pada intinya, mekanisme pasar sistem moneter Islam didasarkan pada adanya kebebasan, khususnya kebebasan masyarakat untuk memperdagangkan barang dan jasa.

Metode ekonomi Islam mengutamakan kebebasandari pada kepentingan moneter, meskipun kebebasan itu tidak mutlak dalam arti didukung oleh pengetahuan kapitalisme. Namun, dengan bantuan peraturan, kebebasan terjamin. Bertentangan dengan aturan hukum Islam dan dapat memahami berkah, tidak lagi merugikan pihak-pihak yang bertransaksi dan melakukan transaksi ekonomi secara rutin menyebabkan distorsi di pasar dan mengilhami pasar untuk memahami

⁷³ Malik, U, *Penelitian Berbagai Jenis Kayu Limbah Pengolahan untuk Pemilihan Bahan Baku Briket Arang*, *Jurnal Imiah Edu Research*. 1 (2), 21-26, 2012, h. 7

⁷⁴ Widyastuti, N, *Limbah Gergaji Kayu sebagai Bahan Formula Media Jamur Shiitake (Lentinula edodes)*, *Jurnal Teknik Lingkungan*, 3 (1), 1-6, 2008, h. 5

keuntungan orang dan masyarakat membutuhkan aturan dan kebijakan umum yang dapat digunakan sebagai sandaran.⁷⁵ Di pasar, etika transaksi melindungi hak-hak kontributor pasar (*dealer* dan *klien*), hindari transaksi yang menyebabkan distorsi pasar, dan dorong pasar untuk bekerja demi kepentingan manusia dan masyarakat.⁷⁶

E. Strategi Dalam Melakukan Produksi

Yang dimaksud dengan "*strategis*" adalah pengumuman yang memuat berbagai faktor untuk meningkatkan daya saing, terdiri dari wilayah, manfaat, akses, dan aktivitas. Untuk menang dalam turnamen, bisnis besar dan kecil sama-sama perlu memiliki pendekatan untuk bersaing dan menang. Dalam kasus lain, organisasi akan kehilangan persentase pasar dari persaingan.⁷⁷ Pendekatan adalah penempatan misi, menempatkan tujuan organisasi, perhatian kekuatan luar dan dalam sistem kebijakan yang pasti untuk menuai keinginan, dan implementasi yang tepat dari kebijakan tersebut agar keinginan dan tujuan utama pengusaha terpenuhi. menuai mimpi dan memodifikasi

⁷⁵ Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, h. 148

⁷⁶ Ikhwan Abidin Basri, *Ekonomi Islam Ditegah Krisis Ekonomi Global*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2007, Perpustakaan nasional catalog dalam terbitan (KDT), h.89.

⁷⁷ Yesi Elsaandra, Ardhian Agung Yulianto, *Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Usaha Kecil Menengah Berbasis Industri Kreatif Melalui ICT*, Jurnal kajian manajemen bisnis, Vol.2, No.1, 2013, h.36.

sumber daya organisasi sebagai reaksi terhadap kemungkinan dan masalah di tempat bisnis.⁷⁸

Metode adalah pendekatan sebagai sudut, pendekatan sebagai posisi, pendekatan sebagai pembuatan rencana, metode sebagai hobi sampel, dan teknik sebagai penipuan. Dengan cara yang sama bahwa metode membentuk misi, misi mencakup semua gerakan.⁷⁹

Produk yang berkualitas didefinisikan sebagai "kapasitas barang yang mencakup kekokohan produk universal." selanjutnya adalah kekokohan trendi, keandalan, akurasi, kemudahan pengoperasian dan pemulihan produk lainnya.⁸⁰

1. Memproduksi permintaan konsumen

Memproduksi permintaan konsumen dilakukan sejak dini dengan tujuan untuk mengetahui beberapa jumlah barang yang akan diproduksi dalam jangka waktu tertentu.

2. Mengukur waktu dan tahapan produksi

Agar perencanaan berjalan dengan baik, mulailah dengan memecah proses menjadi beberapa langkah, lalu

⁷⁸ Muhammad Dayat, *Strategi Pemasaran dan Optimalisasi Bauran Pemasaran Dalam Merebut Calon Konsumen Jasa Pendidikan*, Jurnal Mu'allin, Vol. 1, No. 2, 2019, h. 302

⁷⁹ Muhammad Dayat, *Strategi Pemasaran dan Optimalisasi Bauran Pemasaran Dalam Merebut Calon Konsumen Jasa Pendidikan*, Jurnal Mu'allin, Vol. 1, No. 2, 2019, h. 302.

⁸⁰ Chesley Tanujaya, *Perancangan Standar Operasional Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein*, Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis, Vol.2, No. 1, 2017, h. 91.

sesuaikan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan setiap langkah. Buatlah daftar pekerjaan mana yang harus diselesaikan dalam urutan tertentu dan mana yang harus diselesaikan secara bersamaan.⁸¹

BAB III

GAMBARAN UMUM USAHA

DAN HASIL YANG DICAPAI

A. Sejarah dan Perkembangan Usaha

Usaha *briket* serbuk kayu didirikan karena kami melihat banyaknya rumah penggergajian dan pengrajin kayu yang hanya menumpukan limbah serbuk kayu, sehingga apa yang menjadi tujuan kami bisa tercapai, yaitu mengurangi limbah dan membuka lapangan kerja seluas luasnya serta meningkatkan perekonomian masyarakat di daerah tersebut. Yang mana tandinya serbuk kayu sebuah masalah akan menjadi solusi yang sangat bernilai dan menjajikan bagi masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, maka inisiatif dari bapak Marlan untuk mendirikan usaha produk *Brisyu* pada tahun

⁸¹ Luthfi Pnduri, *Manajemen Oprasional: Teori dan Strategi*, Cetak 1, Oktober 2020 (Yayasan Kita Menulis, Medan, 2020), h.30-31

2020 dan sekarang sudah berjalan dua tahun lebih dengan memiliki 5 orang karyawan. Usaha ini terletak di desa Remban Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan.

B. Anggaran Biaya

54

n

briket serbuk kayu yaitu :

Tabel 3.1
Anggaran Biaya Briket Serbuk Kayu

No	Item	Satuan	Harga
A	Biaya Bahan Baku		
1	Tepung Sagu / Tepung Tapioka	1 Kg	Rp. 9,000
2	Liter	3 Liter	Rp -
3	Arang serbuk kayu	3 Kg	Rp -
Sub Total			Rp 9,000
B	Biaya Bahan Pendukung	Satuan	Harga
1	Kayu Bakar	1 Ikat	Rp 5,000
Sub Total			Rp 5,000
C	Biaya Overhead	Satuan	Harga Beli
1	Tungku pengarangan	1 unit	Rp 20.000
2	Baskom	3 unit	Rp 50.000
3	Alat cetak pipa paralon 3 inc	1 unit	Rp 45.000
4	Tabung gas 3 kg	1 unit	Rp 180.000

5	Kompore gas 1 tungku	1 unit	Rp 250.000
6	Wajan / dandang stanliss	1 unit	Rp 80.000
7	Media tempat pengeringang	5 unit	Rp 10.000
8	Plastik	1 pak	Rp 12.000
9	Ember besar	1 unit	Rp 25.000
Sub Total			Rp 672,000

Sumber : Laporan Pemilik Usaha

C. Rencana Jadwal Kegiatan

Tabel 3.2
Jadwal Kegiatan

No	Pelaksanaan Kegiatan	Bulan Ke I				Bulan Ke II				Bulan Ke III				Bulan Ke IV			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Perencanaan																
2	Survey Bahan																
3	Pelatihan dan Praktek																
4	Publikasi dan Promosi																
5	Produksi																
6	Pemasaran																
7	Evaluasi																
8	Pembuatan Laporan																

Kegiatan pemasaran dilakukan bersamaan kegiatan produksi yang telah sempurna baik dari bentuk serta tempat kemasan untuk menarik hati para konsumen. Kegiatan produksi sudah dilakukan sebanyak dua kali dalam satu

bulan.

D. Analisis Kelayakan Bisnis/Program

Studi kelayakan bisnis sangat diperlukan oleh banyak kalangan, khususnya terutama bagi para investor yang selaku pemrakarsa, bank selaku pemberi kredit, dan pemerintah yang memberikan fasilitas tata peraturan hukum dan perundang-undangan, yang tentunya kepentingan semuanya itu berbeda satu sama lainnya. Investor berkepentingan dalam rangka untuk mengetahui tingkat keuntungan dari investasi, bank berkepentingan untuk mengetahui tingkat keamanan kredit yang diberikan dan kelancaran pengembaliannya, pemerintah lebih menitikberatkan manfaat dari investasi tersebut secara makro baik bagi perekonomian, pemerataan kesempatan kerja, dll.⁸²

Ada lima tujuan mengapa sebelum suatu usaha atau proyek dijalankan perlu dilakukan studi kelayakan, yaitu:

1. Menghindari Resiko Kerugian

Untuk mengatasi risiko kerugian di masa yang akan datang, karena di masa yang akan datang ada semacam kondisi ketidakpastian. Kondisi ini ada yang dapat diramalkan akan terjadi atau memang dengan sendirinya terjadi tanpa dapat diramalkan. Dalam hal ini, fungsi studi kelayakan adalah untuk meminimalkan risiko yang tidak kita inginkan, baik risiko yang dapat kita

⁸² Umar, Husein, *Studi Kelayakan Bisnis*, Edisi 3, (Jakarta : PT. SUN, 2005), h. 44

kendalikan maupun yang tidak dapatdikendalikan.

2. Memudahkan Perencanaan

Jika kita sudah dapat meramalkan apa yang akan terjadi di masa yang akan datang, maka akan mempermudah kita dalam melakukan perencanaan dan hal-hal apa saja yang perlu direncanakan. Perencanaan meliputi berapa jumlah dana yang diperlukan, kapan usaha atau proyek akan dijalankan, dimana lokasi proyek akan di bangun, siapa-siapa yang akan melaksanakannya, bagaimana cara menjalankannya, berapa besar keuntungan yang akan diperoleh serta bagaimana mengawasinya jika terjadi penyimpangan.⁸³

3. Memudahkan Pelaksanaan

Pekerjaan Adanya berbagai rencana yang sudah disusun akan sangat memudahkan pelaksanaan bisnis. Para pelaksana yang mengajarkan bisnis tersebut telah memiliki pedoman yang harus dikerjakan. Kemudian pengerjaan usaha dapat dilakukan secara sistematis, sehingga tepat sasaran dan sesuai dengan rencana yang sudah disusun. Rencana yang sudah disusun dijadikan acuan dalam mengerjakan setiap tahap yang sudah direncanakan.

4. Memudahkan Pengawasan

⁸³ Sa'diyah, Fitria Na'imatu, *Strategi Pengembangan Usaha Briket Tempurung Kelapa di CV Mandiri Dlobalindo dengan Pendekatan Bisnis Model Kanvas*, Bogor: Sekolah Pascasarjana Pertanian Bogor, 2016, h. 2

Dilaksanakannya suatu usaha atau proyek sesuai dengan rencana yang sudah disusun, maka akan memudahkan perusahaan untuk melakukan pengawasan terhadap jalannya usaha.

5. Memudahkan Pengendalian.

Jika dalam pelaksanaan pekerjaan telah dilakukan pengawasan, maka apabila terjadi suatu penyimpangan akan mudah terdeteksi, sehingga akan dapat dilakukan pengendalian atas penyimpangan tersebut. Tujuan pengendalian adalah untuk mengembalikan pelaksanaan pekerjaan yang melenceng ke rel yang sesungguhnya, sehingga pada akhirnya tujuan perusahaan akan tercapai.⁸⁴

Analisis kelayakan usaha adalah metode untuk menentukan apakah suatu perusahaan komersial dapat dibuktikan layak atau tidak. hal ini sangat bermanfaat dalam menjaga kelangsungan dan memajukan usahanya.⁸⁵ Analisis kelayakan adalah hobi yang mempelajari peralatan secara intensif tentang minat atau perusahaan yang akan diselesaikan untuk menentukan apakah suatu perusahaan mungkin atau tidak.⁸⁶ Dalam analisis

⁸⁴ Saleh, Asri, *Analisis Kualitas Brket Serbuk Gergaji Kayu dengan Penambahan Tempurung kelapa sebagai Bahan Bakar Alternatif*, Jurnal AIKimia volume 5 nomor 1 2017, h. 2

⁸⁵ Fahmi, I. *Studi Kelayakan Bisnis dan Keputusan Investasi*. Edisi Pertama, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), h. 89

⁸⁶ Aditya, A.S. *Analisis Kelayakan Usaha Lemari Rak Simpe and Easy Delivery diKecamatan Cikarang*. Jurnal. Jurusan Teknik Industri. Institut Teknologi Nasional. Bandung. 2014, h. 7.

kelayakan usaha komersial, yaitu hal pasar yang memeriksa ukuran pasar prospektif untuk barang yang ditawarkan, serta persentase pasar yang sekarang dikelola oleh pesaing, aspek kejahatan dan lingkungan bertujuan untuk mempelajari validitas, kesempurnaan, dan keaslian produk file yang dimiliki.

E. Analisa Keuntungan

Tabel 3.3
Analisa Kegiatan

No	Item	Satuan	Harga	Jumlah	Total
A	Biaya Bahan Baku				
1	Tepung Sagu / Tepung Tapioka	Kg	9,000	5	45,000
2	Liter	Liter	-	15	-
3	Arang serbuk kayu	Kg	-	15	-
	Sub Total				45,000
B	Biaya Bahan Pendukung	Satuan	Harga	Jumlah	Total
1	Kayu Bakar	Ikat	5,000	10	50.000
2	Sub Total				50.000
C	Biaya Tenaga Kerja	Satuan	Harga	Jumlah	Total
D	Biaya Overhead	Satuan	Harga	Jumlah	Total
1	Tungku pengarangan	1 unit	20.000	1	20
2	Baskom	3 unit	50.000	3	50
3	Alat cetak pipa paralon 3 inc	1 unit	45.000	1	45
4	Tabung gas 3 kg	1 unit	180.000	1	180
5	Kompur gas 1 tungku	1 unit	250.000	1	250
6	Wajan / dandang stanliss	1 unit	80.000	1	80

7	Media tempat pengeringang	5 unit	10.000	5	50
8	Plastik	1 pak	12.000	1	6.000
9	Ember besar	1 unit	25.000	1	25
	Sub total		672,000		6,700
	Total Biaya (A+B+C+D)				101,700
	Total Bungkusan				44
	HPP				2,159

Sumber : Laporan Pemilik Usaha

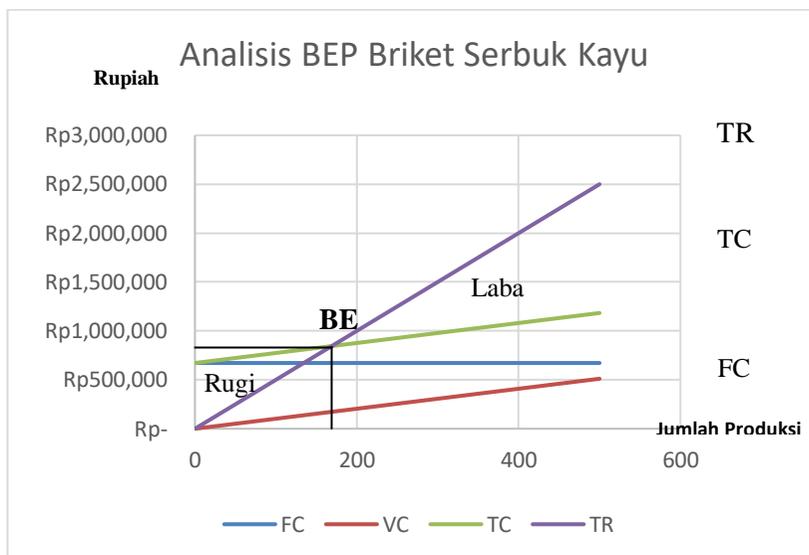
$$\begin{aligned} \text{a. Pendapatan (P)} &= 44 \text{ bungkus} \times \text{Rp } 5.000 \\ &= \text{Rp } 220.000 \end{aligned}$$

b. *Analisi Break Event Point (BEP)*

$$\begin{aligned} \text{BEP/unit} &= \frac{\text{FC}}{\text{Price} - \text{VC/unit}} \\ &= \frac{\text{Rp } 672.000}{\text{Rp } 5.000 - \text{Rp } 1.022} \\ &= \frac{\text{Rp } 672.000}{\text{Rp } 3.978} \\ &= 169 \text{ unit} \end{aligned}$$

Maka dari itu atas hasil dari hitungan BEP di atas, kami telah menjual sebanyak 181 unit dan mendapatkan keuntungan bersih sebesar Rp. 60.000.00,- dan dari hasil itu produksi brisyu dapat membantu mengurangi sampah yang ada di sekitar kita.

Gambar 3.1 Analisis BEP



Keterangan :

TR = Total Revenue

TC = Total Cost

FC = Fix Cost

Berdasarkan perhitungan keuntungan di atas, *Brisyu* telah terjual sebanyak 184 pcs dengan total keuntungan bersih sebesar 1.

F. Hasil Yang Dicapai Berdasarkan Luaran Program

Program kreativitas mahasiswa ini dilakukan dari bulan Oktober 2021 hingga bulan Februari 2022 baik dari mulai perencanaan, produksi hingga pemasaran. Pada perencanaan hasil yang dicapai merupakan wacana produk yaitu *briket* serbuk kayu yang pada awalnya mempunyai tiga tahap produksi yang akan dilakukan. Dengan adanya produk *briket* serbuk kayu untuk melakukan produksi tahap awal

dirincikan bahan dan alat yang digunakan untuk produksi. Setelah merincikan alat dan bahan tahap selanjutnya yaitu menentukan lokasi produksi sekaigus pemasaran. Lokasi yang ditentukan yaitu di Sarolangun Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatra Selatan.

G. Potensi Keberlanjutan Program

1. Aspek Masa Depan

Berdasarkan pemasaran yang dituju merupakan makanan yang dapat dikonsumsi semua kalangan dengan respon yang sangat bagus dikalangan masyarakat. Usaha ini dapat bersaing dengan produk lainnya pada masa yang akan datang. Selain itu produk ini akan dipasarkan di daerah kota Jambi, sehingga dapat dipasarkan di daerah perumahan serta pasar tradisional yang ada di desa Sarolangun.

2. Potensi Bekelanjutan Di lingkungan

Dari lokasi hasil produksi ini merupakan *briket* serbuk kayu yang memiliki ciri, jenis berbeda dari biasanya, dengan menggunakan bahan- bahan yang bisa digunakan. Di dalam lingkungan masyarakat *briket* ini terbilang baru dan belum dikenal banyak masyarakat namun dengan adanya interaksi sosial mereka dapat menyadari dengan mudah untuk mengenal produk ini dengan cepat. Program PKM ini dapat bertahan dan dapat dilakukan seterusnya karena *briket* serbuk kayu sudah

memiliki izin usaha, dimana izin usaha ini sangat penting dalam sebuah makanan karena dengan adanya izin usaha sebagai jaminan bagi para konsumennya mengenai produk yang ditawarkan pelaku industri. Dari program kreativitas mahasiswa (PKM) diharapkan dapat mengelola *bikret* serbuk kayu dengan memiliki jenis atau macam-macam yang sebelumnya kurang diketahui sehingga mampu menjadi alternative makanan baru di kalangan masyarakat desa Sarolangon.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Alat dan Bahan

1. Peralatan dalam pengelolaan Produk *Brisyu (Briket Serbuk Kayu)*:

Tabel 4.1
Alat *Briket* Serbuk Kayu

No	Alat	Jumlah
1	Tungku penagrangan	1 unit
2	Baskom	5 unit
3	Alat cetak bahan akrilik	1 unit
4	Tabung gas 3 kg	1 unit
5	Kompor gas 1 tungku	1 unit
6	Wajan / dandang	1 unit
7	Media tempat pengeriang	5 unit
8	Plastik	1 pak
9	Ember besar	1 unit

2. Bahan yang dipakai pada proses pengelolaan Produk *Brisyu (Briket Serbuk Kayu)*:

Tabel 4.2
Bahan *Briket* Serbuk Kayu

No	Bahan	Jumlah
1	Sagu	1 kg
2	Air	-
3	Serbuk kayu	-

Serbuk kayu dapat di ambil secara gratis di tempat pengrajin kayu yang ada di sekitar kita, dalam hal ini peneliti mengambil serbuk kayu di lokasi penelitian yaitu di Desa Remban Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan.

Gambar 4.1
Proses Pengumpulan Serbuk Kayu



b. Pengeringan Serbuk Kayu

Dalam proses pengeringan serbuk kayu dilakukan dengan cara di jemur sampai kandungan air yang ada di dalamnya habis, kemudian proses ini bisa memakan sekitar 2-5 hari (tergantung cuaca).

Gambar 4.2
Proses Pengeringan Serbuk Kayu



c. Proses pengarangan serbuk kayu

Proses ini dilakukan dengan cara memasukkan serbuk kayu yang sudah kering ke dalam media pengovenan, lalu tutupnya di lapisi dengan tanah liat, agar proses pengarangan bisa lebih cepat.

Gambar 4.3
Serbuk kayu dimasukkan ke pengovenan



Gambar 4.4
Proses Serbuk kayu ditutup dan dilapisi tanah liat



d. Pengarangan Serbuk Kayu

Setelah di tutup dengan rapat, selanjutnya proses pengarangan dengan cara di bakar di atas api, proses ini bisa memakan waktu hingga 6 jam.

Gambar 4.5
Persiapan Pengarangan Serbuk Kayu



Gambar 4.6
Proses Pengarangan Serbuk Kayu



e. Penghalusan arang serbuk kayu

Penghalusan ini di perutkan untuk memisahkan serbuk kayu yang belum benar benar menjadi arang, proses ini dilakukan dengan cara di ayak menggunakan saringan minyak atau sejenisnya.

Gambar 4.7
Proses Penghalusan Arang Serbuk Kayu



f. Pengadonan Serbuk Kayu

Jika arang sudah di ayak dan menyisahkan butiran halus seperti tepung, selanjutnya kita masuk ke proses pengadonan dengan cara menambahkan serbuk arang dengan cairan sagu yang masih hangat.

Gambar 4.8
Proses Pengadonan dengan memasukkan cairan sagu



Gambar 4.9
Peneliti Melakukan Pengadonan



Gambar 4.10
Selesai Pengadonan



g. Pencetakan *Briket*

Setelah selesai pengadonan dan hasilnya jadi kalis, selanjutnya masuk ke proses cetak menggunakan pipa paralon bekas.

Gambar 4.11
Proses Percetakan



Gambar 4.12
Peneliti melakukan percetakan *briket*



h. Pengeringan *briket*

Setelah di cetak, masuk ke proses pengeringan, dengan cara di jemur di bawah sinar matahari langsung proses ini bisa menghabiskan waktu 5-10 hari tergantung cuaca. Setelah kering *briket* serbuk kayu bisa di gunakan.

Gambar 4.13
Proses Pengeringan *briket*



C. Produksi *Brisyu* dalam Perspektif Ekonomi Islam

Kegiatan produksi dalam perspektif ekonomi Islam terkait dengan manusia dan eksistensinya dalam aktivitas ekonomi, produksi merupakan kegiatan menciptakan kekayaan dengan pemanfaatan sumber daya oleh Manusia.⁷ Dalam ekonomi Islam, produksi juga merupakan bagian terpenting dari aktivitas ekonomi bahkan dapat dikatakan sebagai salah satu dari rukun ekonomi di samping konsumsi, distribusi, infak, zakat, nafkah, dan sedekah. Oleh karena itu, produksi juga mencakup aspek tujuan kegiatan menghasilkan *output* serta karakter-karakter yang melekat pada proses dan hasilnya.⁸⁷

⁸⁷ Tim Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI),

Al-Qur'an menggunakan konsep produksi barang dalam arti luas. Al-Qur'an mendapat manfaat dari barang-barang yang dihasilkan. Memproduksi suatu barang pasti memiliki hubungan dengan kebutuhan manusia. Artinya barang harus diproduksi untuk memenuhi kebutuhan manusia, bukan untuk memproduksi barang mewah yang berlebihan yang tidak sesuai dengan kebutuhan manusia, oleh karena itu tenaga kerja yang dikeluarkan untuk memproduksi barang-barang tersebut dianggap tidak produktif.⁸⁸

Pemahaman produksi dalam Islam memiliki arti bentuk usaha keras dalam pengembangan faktor-faktor sumber yang diperoleh secara syariah dan melipatgandakan pendapatan dengan tujuan kesejahteraan masyarakat, menopang eksistensi, serta meningkatkan derajat manusia.⁸⁹ Produksi adalah kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Secara teknis, produksi adalah proses mentransformasikan input menjadi output. Produksi juga merupakan penyediaan barang dan jasa dengan memperhatikan nilai keadilan dan kemaslahatan bagi masyarakat.⁹⁰

Ekonomi Islam, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 231.

⁸⁸ Misbahul Ali, *Prinsip Dasar Produksi Dalam Ekonomi Islam*, Vol.7, No.1, 2013, h.19-20

⁸⁹ Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta : Erlangga, 2012), h. 65

⁹⁰ Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta Perpustakaan Nasional Caatalog Dalam Terbitan (KDT), 2014), h.148

Ada lima prinsip-prinsip yang harus dipegang oleh pelaku produksi diantaranya adalah:

1. Prinsip Tauhid (*at-Tawhid*)

Ekonomi Islam adalah ekonomi yang berlandaskan ketuhanan. Ia bertitik tolak dari Tuhan dan memiliki tujuan akhir pada Tuhan. Tujuan ekonomi ini membantu manusia menyembah Tuhannya. Prinsip Ketuhanan menjadikan seorang Muslim tidak akan mengambil barang yang bukan miliknya dan tidak akan memakan harta yang bukan haknya. Hal ini dikarenakan adanya perasaan selalu diawasi.⁹¹

Produksi briket serbuk kayu (*Brisyu*) sangat sejalan dengan prinsip tauhid ini, karna tujuan utama Produksi *Brisyu* yaitu untuk membantu mengurangi sampah di sekitar, sehingga menjadi produk yang bernilai dan membuat masyarakat sekitar menjadi bersyukur, dengan masyarakat yang bersyukur inilah pada akhirnya membuat masyarakat menyembah tuhannya.

2. Prinsip Kemanusiaan (*al-Insaniyyah*)

Prinsip kemanusiaan, pertama adalah kewajiban manusia untuk menyembah Allah SWT dan memakmurkan bumi. Kedua adanya perbedaan kapasitas dan kemampuan di antara manusia di mana perbedaan itu menjadi ujian untuk meningkatkan kemakmuran

⁹¹ Fordebi dan Adesy, *Ekonomi dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 257

masyarakat. Berdasarkan prinsip ini, kegiatan produksi bukan semata-mata kegiatan ekonomi tapi juga bentuk pengabdian manusia kepada Khalik-nya serta relasi antara manusia dengan alam. Dengan demikian, ada tugas kolektif manusia untuk saling membantu atau bekerja sama berlandaskan perbedaan kemampuan dan kapasitas masing-masing.

Dalam kegiatan produksi *Brisyu*, prinsip kemanusiaan di implementasikan kemampuan produktifnya untuk meningkatkan kapasitas kesejahteraannya. Hal ini dikarenakan produksi *Brisyu* sebagai manusia mempunyai kebutuhan spesifik, menjadi pengelola dan pengambil manfaat dan sumber daya alam yang tidak terpakai. Maka dengan demikian dalam kegiatan produksi kearah meningkatkan kesejahteraan manusia bukan hanya sebagian orang saja.⁹²

3. Prinsip Keadilan (*al-Adl*)

Prinsip ini menegaskan bahwa berlaku adil dengan siapa pun akan meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas hidup manusia. Implementasi prinsip keadilan bisa meningkatkan kapasitas produksi dengan tujuan memperbesar volume kesejahteraan manusia secara umum. Dalam konsep produksi Islam, bentuk keadilannya adalah distributif yang memiliki dua pengertian. Pertama,

⁹² Fordebi dan Adesy, *Ekonomi dan Bisnis Islam*, h. 258

pihak yang terlibat mendapatkan porsi kesejahteraan sesuai dengan *input* yang diberikannya secara proporsional. Kedua, hak-hak masyarakat dan konsumen sebagai *steakholder* produksi harus dipenuhi produsen. Sehingga penerapan prinsip ini yaitu keadilan ini yaitu, antara produsen dan konsumen samasama merasakan keuntungan atau manfaat dari hasil produksi.⁹³

Maka jika di lihat dari prinsip keadilan ini *Brisyu* sudah sangat searah, karna produksi *Brisyu* memfokuskan pada penggunaan kembali bahan yang sudah tidak terpakai sehingga menjadi solusi baru untuk masyarakat.

4. Prinsip Kebajikan (*al-Maslahah*)

Prinsip ini menegaskan bahwa manusia harus melakukan sebanyak mungkin kebajikan dalam hidupnya. Prinsip ini memiliki implementasi vertikal dan horizontal. Pada dimensi vertikal, prinsip ini adalah perintah Allah dan setiap kebajikan akan mendapatkan balasan. Sedangkan dimensi horizontal kebaikan yang dilakukan kepada sesama manusia dan lingkungan alamnya. Dalam prinsip kebajikan, ada prinsip bahwa dengan mengelola sumber daya ekonomi, sesungguhnya manusia telah mengaktualisasikan kebaikannya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya yaitu mengaktualisasikan potensi alamiahnya secara optimal untuk mendudukan fungsinya

⁹³ Fordebi dan Adesy, *Ekonomi dan Bisnis Islam*, h. 259

di dunia dan memuliakan perintah Allah SWT.

Berdasarkan ini maka produksi *Brisyu* mencari sumber penghidupan dunia melalui kegiatan produksi *Brisyu* dan berbuat kebaikan kepada manusia lain adalah perintah dan kewajiban kita sebagai manusia. Secara umum, prinsip ini adalah landasan kegiatan produksi dalam penelitian ini yaitu meningkatkan kualitas hidup manusia secara kolektif. Dalam pemberlakuan prinsip kebajikan produksi, produksi *Brisyu* tidak mengeksploitasi dan mengeksplorasi sumberdaya alam kecuali disertai tindakan pemeliharaan dan pelestarian alam yang mulai tercemar dengan limbah sampah serbuk kayu ini.

5. Prinsip Kebebasan (*al-Hurriyah*) dan Tanggung Jawab (*al-Fardh*)

Dalam kegiatan produksi, prinsip kebebasan dan tanggung jawab bersifat inheren. Kegiatan produksi mengambil manfaat, mengeksplorasi, dan mengelola sumber daya ekonomi disertai larangan merusak dan bertanggung jawab untuk melestarikannya. Hal ini menandakan bahwa prinsip kebebasan dan tanggung jawab bermakna untuk menjadi manusia yang berkualitas

maka setiap perbuatan bebas manusia harus mengandung implikasi moral dan psikologi yaitu tanggung jawab kepada diri, masyarakat dan Tuhannya. Konsep ini membebaskan manusia dari penghambaan kepada sekalian Allah SWT yang dapat membuat dirinya terperangkap dalam jeratan hawa nafsu. Setiap manusia dianugerahi kebebasan melakukan produksi. Namun harus disertai tanggung jawab untuk menjalankan produksi secara baik dan mendistribusikan harta. Prinsip tanggung jawab adalah barisan yang membatasi kebebasan manusia agar tidak semena-mena. Dengan prinsip ini manusia harus mempertanggungjawabkan perbuatannya sebagai konsekuensi dari misinya sebagai misi *khalifah fi alardh*.

Selain prinsip di atas, bahwasanya ada beberapa tujuan kegiatan produksi adalah meningkatkan kemaslahatan yang bisa di wujudkan dalam berbagai bentuk diantaranya:⁹⁴

- a. Pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkatan moderat

Tujuan produksi *Brisyu* yang pertama sangat jelas, yaitu pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkat moderat. Hal ini akan memberikan dua implikasi, yaitu pertama, produksi hanya

⁹⁴ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 233

menghasilkan barang yang memiliki manfaat riil bagi kehidupan, bukan sekedar memberikan kepuasan maksimum saja. Dalam konsep masalah, salah satu formulanya adalah harus memenuhi unsur manfaat. Kedua, kuantitas produk yang kami produksi tidak akan berlebihan, tetapi hanya sebatas kebutuhan yang wajar.⁹⁵

- b. Menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya

Dengan demikian produksi *Brisyu* harus mampu menjadi sosok yang kreatif, proaktif, dan inovatif dalam menemukan barang apa yang menjadi solusi manusia dan masyarakat sekitar.

- c. Menyiapkan persediaan barang atau jasa di masa depan

Sikap proaktif ini juga harus berorientasi ke depan dalam artian: pertama, kami harus mampu menghasilkan barang yang bermanfaat bagi kehidupan di masa mendatang. Kedua, kami menyadari bahwa sumber daya ekonomi dan kelestarian alam tidak hanya diperuntukan bagi manusia yang hidup sekarang, tetapi juga untuk generasi mendatang.

⁹⁵ Fordebi dan Adesy, *Ekonomi dan Bisnis Islam*, h. 259

- d. Pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah Tujuan yang terakhir, yaitu selain produksi ini membantu sarana bagi kegiatan sosial juga ibadah kepada Allah, inilah tujuan produksi yang tidak akan mungkin dapat tercapai dalam ekonomi konvensional yang bebas nilai. Tujuan produksi *Brisyu* adalah mendapatkan berkah yang secara fisik belum tentu dirasakan oleh produsen itu sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang kami lakukan yakni menemui beberapa kendala dalam memproduksi *Brisyu* (briket serbuk kayu) dalam produksi yaitu :

1. Pengeringan serbuk, sebelum melalui proses pembakaran, maka serbuk kayu harus di keringkan terlebih dahulu, cuaca sangat berpengaruh pada proses ini, jika musim kemarau maka tidak ada kendala apapun namun saat musim hujan tiba, dan program ini dijalankan, kami terkendala dengan cuaca, karna cuaca sering mendung, sehingga serbuk kayu cukup lama untuk mengering. Namun kami menemukan solusi yang lebih mudah, yaitu dengan cara pengovenan jika usaha ini semakin besar nantinya, karna menghemat waktu dan tenaga.
2. Proses pencetakan arang kayu, pada awal uji coba kami terkendala, karna terlalu sedikit penggunaan air, sehingga tepung kanji / tapioka yang kami gunakan terlalu kental, berimbas pada proses pengadonan menjadi lebih susah, namun itu sudah kami selesaikan dengan penambahan air lebih banyak. Catatan jangan terlalu banyak juga menambahkan air, intinya buat adonan pas, agar bisa di

sangat baik dan searah, maka kami tidak memasukan apapun untuk ini.

B. Saran

Penyusunan laporan ini memerlukan perbaikan dan kritik serta saran yang sifatnya membangun dan menyempurnakan laporan ini. Sehingga dalam penyusunan laporan ini dapat menjadi lebih baik lagi dan dapat menjadi contoh untuk generasi selanjutnya, serta diharapkan dengan disusunnya laporan ini dapat menjadikan panduan untuk membuat laporan usaha serta dapat menambah lapangan kerja yang baru dan bisa menekan atau mengurangi pengangguran yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghofur, *Pengantar Ekonomi Syariah Konsep Dasar, Paradigma, Pengembangan Ekonomi Syariah*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- Adan, Ismun Uti, *Membuat Briket Bioarang Edisi 9*, Yogyakarta: Kanisius, 2013.
- Aditya, A.S, *Analisis Kelayakan Usaha Lemari Rak Simpe and Easy Delivery di Kecamatan Cikarang*. Jurnal. Jurusan Teknik Industri. Institut Teknologi Nasional. Bandung, 2017.
- Aloysius Bagas Pradipta Irianto, *Pemanfaatan Sosial Media Untuk Meningkatkan Market Share UKM*, jurnal Teknomatika, Vol. 8, No. 1, 2015.
- Andri, *Hadist Ekonomi*, Jakarta: Prenada Media, 2015.
- Anshori, Ahmad, *Pemanfaatan Serbuk Gergaji Kayu Sengon (Albizia falcataria) dan Kotoran Kambing sebagai Bahan Baku pupuk Oganik Cair dengan Penambahan Effective Microorganusme-4 (EM4)*, Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.
- Anton Irawan, *Pengaruh Jenis Binder Terhadap Komposisi dan Kandungan EnergiBiobriket Sekam Padi*,”Prosiding Seminar Nasional Teknik Kimia, 2011
- Armando, R., & Sugito, J, *Penanganan dan Pengolahan Sampah*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2008.
- Budi, Esmar dan Hadi, *Nasbey Pemanfaatan Briket Arang Tempurung Kelapa sebagai Bahan Bakar Pengganti*, Spektra: Jurnal Fisika dan Aplikasinya, Vol. XII No. 2 (2011) h. 26. jurtek. Akprind. ac.id/ sites/ default/ files/116_123_ putra.pdf

- Pers Chelsea Regina Pitoyl Arazzi Bin Hasan Jan2 Merlyn Mourah Karuntu, 2017, *Perencanaan Kualitas Pada Produksi Ikan Asap (Studi Kasus Di Desa Minaesa Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara)*, Jurnal EMBA Vol.5 No.2, 2014.
- Chesley Tanujaya, *Perancangan Standar Operasional Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein*, Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis, Vol.2, No. 1, 2017.
- Ediy, Rekyan Sesuty, *Kelayakan Limbah Blotong Pabrik Gula sebagai Briket Blotong Beori untuk Bahan Bakar Alternatif*. Jurnal Teknik Waktu vol 11 No 2 Juli 2013- ISSN : 1412-1867, 2013.
- Edwardo Mochamad dkk, *Karakterisasi Briket dari Limbah Pengolahan Kayu Sengong dengan Metode Cetak Panas*, Journal of Mechanical Engineering Learning 2 (1), 2013.
- Erikson Sinurat, *Studi Pemanfaatan Briket Kulit Jambu Mete dan Tongkil Jagung Sebagai Bahan Bakar alternatif*, Skripsi Fakultas Teknik Mesin UNHAS, 2013.
- Fahmi I, *Studi Kelayakan Bisnis dan Keputusan Investasi*. Edisi Pertama, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014
- Fauzi, M. F., Nursyamsi, *Pemanfaatan Limbah Serbuk Kayu (Sawdust) sebagai Substitusi Agregat Halus pada Campuran Beton*. Naskah publikasi. Medan: USU Medan, 2014.
- Fordebi dan Adesy, *Ekonomi dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Herlin Herawati dan Dewi Mulyani, *Pengaruh Kualitas Bahan Baku Dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk Pada Ud.Tahu Rosydi Puspan M Aron Probolinggo*”, Vol.2, No.1, 2016.

<https://finance.detik.com/solusiukm/d-5541801/top-emak-emak-ekspor-arang-saat-pandemi-kantongi-rp-25-m/2022-januari-2022-jam-17.01>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Serbuk-gergaji/Pemanfaatan-limbah-Serbuk-kayu-dalam-budidaya-tanaman-dengan-teknik/> Tgl 18 desember 2021 jam 19.12

<https://kemlu.go.id/portal/id/read/1887/berita/peluang-ekspor-arang-indonesia-ke-kuwait/19desember2021-jam-20.21>

Idri, *Hadis Ekonomi (Ekonomi dalam perspektif hadis nabi)*, Edisi pertama, Perpustakaan nasional catalog dalam terbitan (KDT), 2015.

Ikhwan Abidin Basri, *Ekonomi Islam Ditegah Krisis Ekonomi Global*, Cet.3-Jakarta : Zikrul Hakim, 2017.

Isnaini Harahap dkk, *Hadis-hadis Ekonomi*, Jakarta : Penerbit Kencana, 2015.

Kotler, Amstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, Edisi keduabelas, Jilid 1, Jakarta: Erlangga, 2010.

Lauri Koskela, *An Exploration Towards a Production Theory and Its Applications to Construction*, VTT Technical Research Centre of Finland, Vol. 2, No 1.

Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, Jakarta : Erlangga, 2012.

Luthfi Pnduri, *Manajemen Oprasional: Teori dan Strategi*, Yayasan Kita Menulis, Medan, 2020.

Malik, U, *Penelitian Berbagai Jenis Kayu Limbah Pengolahan untuk Pemilihan Bahan Baku Briket Arang*. Jurnal Imiah Edu Research. 1 (2), 2012.

- Memi Martalia, Chandra Satria, *Strategi Produksi dan Pemasaran PT. Sriwijaya Alam Segar Palembang*, Jurnal Ilmial Mahasiswa EkonomiSyarih, Vol.1, No.1, 2021
- Misbahul Ali, *Prinsip Dasar Produksi Dalam Ekonomi Islam*, Volume 7, 2013.
- Muhammad Dayat, *Strategi Pemasaran dan Optimalisasi Bauran Pemasaran Dalam Merebut Calon Konsumen Jasa Pendidikan*, JurnalMu'allin, Vol. 1, No. 2, 2019.
- Muhammad Dayat, *Strategi Pemasaran dan Optimalisasi Bauran Pemasaran Dalam Merebut Calon Konsumen Jasa Pendidikan*, JurnalMu'allin, Vol. 1, No. 2, 2019.
- Muhammad Turmudi, *Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Islam Madinah, Vol.01, 2017.
- Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Akademi Penerbitan danPercetakan YKPN, 2002.
- Mulyati, Meylinda, *Analisis Teknoekonomi Briket Arang dari Sanpah Daun Kering*, Teknoin Vol. 22 No. 7 Desember 2016 : 505-513
- Nadia Dini Safitri, Zainal Ilmi, M. Amin Kadafi, *Analisis Perancangan Tataletak Fasilitas Produksi Menggunakan Metode Activity Relationsip Cart (ARC)*, Jurnal Manajemen, Vol.9, 2017.
- Novela Irene Karly Massie, David P. E Saerang, Victorina Z Tirayon, *Analisis Pengendalian Produksi Untuk Menilai Efesien dan Efektivitas Biaya Produksi*”, Jurnal riset akuntansi, Vol. 13, No. 1, 2018.
- Nurafrina Siregar, Fadillah, *Pengaruh Pencitraan Kualitas Produk dan Harga Terhadap Loyalitas Pelanggan pada rumah Makan Kampung Deli Medan*, Vol. 8, 2017.

- Reyeki, S, *Pemanfaatan serbuk Gergaji Kayu Sengon (Albizia falcataria) dan Bekatul sebagai Media Tanam Budidaya Jamur Tiram Putih (Pleurotus ostreatus) dengan Penambahan serbuk Sabut Kelapa (Cocos nucifera)*". Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.
- Robertus Sidartawan, *Analisis Pengendalian Proses Produksi Snack Menggunakan Metode Statistical Proses Control (SPC)*, Jurnal Rotor, Vol.7, No.2, 2014.
- Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, Jakarta Perpustakaan nasional catalog dalam terbitan (KDT), 2014.
- Sa'diyah, Fitria Na'imatu, *Strategi Pengembangan Usaha Briket Tempurung Kelapa di CV Mandiri Dlobalindo dengan Pendekatan Bisnis Model Kanvas*, Bogor: Sekolah Pascasarjana Pertanian Bogor, 2016.
- Saleh, Asri, *Analisis Kualitas Brket Serbuk Gergaji Kayu dengan Penambahan Tempurung kelapa sebagai Bahan Bakar Alternatif*. Jurnal ALKimia volume 5 nomor 1 2017
- Setyowati, J. D., *Strategi Pemasaran Mebel Kayu (studi Kasus di Sentra Industri Kecil Pondok Bambu, Jakarta Timur)*, Skripsi Sarjana Pada Departemen Manajemen Hutan Fakultas kehutanan Institut Pertanian Bogor, Bogor, 2008.
- Siti Hamidah, Desi Anita, *Analisis Persepsi Citra Merek, Desain, Fitur dan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Prmbelian Produk Handpone Samsung Berbasis Android (Studi Kasus Pelita Indonesia)*", Jurnal Ekonomi, Vol. 21, No. 4, 2013.
- Sujarwata dan Sarwi, *Pemanfaatan Limbah Serbuk Gergaji sebagai Bahan Peredam Bunyi*, Jurnal Pendidikan Fisika. Semarang, 2006.
- Tim Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI),

Ekonomi Islam, Jakarta: Rajawali Pers, 2015

Umar, Husein, *Studi Kelayakan Bisnis*, Edisi 3, Jakarta : PT. SUN, 2005.

Widyastuti, N, *Limbah Gergaji Kayu sebagai Bahan Formula Media Jamur Shiitake (Lentinula edodes)*. Jurnal Teknik Lingkungan, 3(1), 1-6, 2008.

Yesi Elsandra, Ardhian Agung Yulianto, *Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Usaha Kecil Menengah Berbasis Industri Kreatif Melalui ICT*, jurnal kajian manajemen bisnis, Vol.2, No.1, 2013.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu
 Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

FORM 2 PENGAJUAN JUDUL TUGAS AKHIR
 JURNAL ILMIAH, BUKU, PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT,
 PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

I. Identitas Mahasiswa

Nama ALDI GUSMIANSYAH
 NIM 18113056
 Program Studi Ekonomi Syariah (NIM.....)
 Anggota 1 (NIM.....)
 2 (NIM.....)
 (maksimal 3 Orang)

II. Pilihan Tugas Akhir:

- Jurnal Ilmiah
- Buku
- Pengabdian Kepada Masyarakat
- Program Kreativitas Mahasiswa (Karya di Bidang Kewirausahaan)

Judul Tugas Akhir:
 SAMPAH JADI BERLIANI "BRIYU (Briket Serbuk Kayu)"

III. Proses Validasi:

A. Dosen Pembimbing Rencana Tugas Akhir
 Catatan:

Perapat dilanjutkan

Bengkulu,
 Dosen Pembimbing Rencana Tugas Akhir

[Signature]

NIP. 19741202 200604 2001

B. Ketua Jurusan
 Judul yang disetujui:

.....

Penunjukkan Dosen Pembimbing:

.....

Mengesahkan
 Ketua Ekis/Manajemen
[Signature]
 NIP. 19741202 200604 2001

Bengkulu,
 Ketua Tim
 Mahasiswa
[Signature]
 ALDI GUSMIANSYAH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

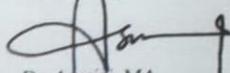
HALAMAN PERSETUJUAN TUGAS AKHIR PKM

1. Nama/NIM/Prodi : Aldi Gusniansyah 1811130156
2. Judul Kegiatan : Produksi Sampah Jadi Bertan Produk *Brisyu* (Briket Serbuk Kayu) Dari Perspektif Ekonomi Islam
3. Lokasi Kegiatan : Desa Remban, Kecamatan Rawas Ulu, Kabupaten Musi Rawas Utara, Provinsi Sumatra Selatan.
4. Waktu Kegiatan : November s.d Februari
5. Biaya : Rp 800.000

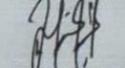
Dapat disetujui untuk di ajukan dalam seminar hasil Program Kreativitas Mahasiswa sebagai Tugas Akhir pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.

Bengkulu, 11 Juli 2022 M
Dzulhijjah 1443 H

Pembimbing I


Dr. Amairi, MA
NIP. 197304121998032003

Pembimbing II


Helina Yustati, MA Ek
NIP. 198505222019032004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor: 1676/In.11/F.IV/PP.00.9/11/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa maka Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk Dosen :

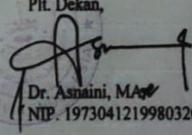
1. N A M A : Dr. Asnaini, MA
N I P. : 197304121998032003
TUGAS : Pembimbing I
2. N A M A : Herlina Yustati, MA.Ek
N I P. : 198505222019032004
TUGAS : Pembimbing II

Untuk membimbing, mengarahkan, dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft program Kreativitas Mahasiswa (Karya di Bidang Kewirausahaan), kegiatan ini dilakukan sampai persiapan ujian tugas akhir bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini :

1. N a m a : Aldi Gusniansyah
Nim : 1811130156
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul Tugas Akhir : SAMPAH JADI BERLIAN BRISYU (BRIKET SERBUK KAYU).
Keterangan : Program Kreativitas Mahasiswa (Karya di Bidang Kewirausahaan).

Demikian surat penunjukkan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 25 November 2021
Plt. Dekan,


Dr. Asnaini, MA
NIP. 197304121998032003

Tembusan :

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan;
3. Mahasiswa yang bersangkutan;
4. Arsip.

SURAT PERNYATAAN UKM

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aldi Gusniansyah

Alamat : Jl. Danau dendan rt 01 rw01, kelurahan Surabaya kecamatan sungai serut kota Bengkulu

Merek : Nine Stars Brisyu

Kelas Merek : 4

Dengan ini menyatakan bahwa Surat Rekomendasi Usaha Kecil Mikro yang saya lampirkan adalah benar, Apabila dikemudian hari terbukti tidak benar / palsu, maka saya bersedia untuk dilakukan tindakan **Ditarik Kembali dan Dihapus** oleh Kantor Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual terhadap Pengajuan Permohonan Merek saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan untuk digunakan sebagai mestinya.

Bengkulu, 8 Juli 2022



(Aldi Gusniansyah)



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS KOPERASI, USAHA KECIL DAN MENENGAH

Jl. Seruni No 27 RT 09 RW 02 Kel. Nusa Indah Kec. Ratu Agung
Kota Bengkulu Telp. (0736) 7322572
BENGKULU

SURAT KETERANGAN

Nomor: 518/ 205 /D.KUKM/III/2022

Kepala Dinas Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah Kota Bengkulu dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : ALDI GUSNIANSYAH
Alamat Usaha : JL. DANAU DENDAM RT.01 RW.01 KEL. SURABAYA
KEC. SUNGAI SERUT KOTA BENGKULU
Nama Usaha : BRIKET SERBUK KAYU
Label Merk : "NINE STARS BRISYU"
Kelas : 4
NO HP : 081273440835

Benar yang namanya tersebut diatas adalah Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang memiliki usaha di Kota Bengkulu.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : BENGKULU
Pada tanggal : 08 JULI 2022

KEPALA DINAS KOPERASI DAN UKM
KOTA BENGKULU



DR. NURLITA DEWI, SH, MH

Pembina IV/a
NIP. 198504182003122002

SURAT PERNYATAAN PERMOHONAN PENDAFTARAN MEREK

Merek : Nine Stars Brisyu



Yang diajukan untuk permohonan pendaftaran merek oleh:

Nama Pemohon : Aldi Gusniansyah

Alamat : jakan danau simpang brimob

Dengan ini menyatakan bahwa merek tersebut merupakan milik pemohon dan tidak meniru merek milik pihak lain.

Jakarta, 11 Juli 2022

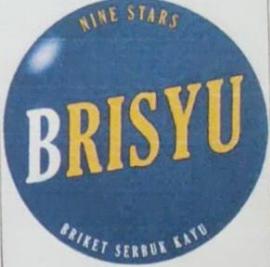
Aldi Gusniansyah

FORMULIR PERMOHONAN PENDAFTARAN MEREK INDONESIA
APPLICATION FORM OF INDONESIAN TRADEMARK REGISTRATION

Data Permohonan (Application)

Nomor Transaksi <i>Number of Transaction</i>	: IPT2022106790	Asal Permohonan <i>Office of Origin</i>	: Online Filing
Nomor Permohonan <i>Number of Application</i>	: DID2022048893	Tipe Permohonan <i>Type of Application</i>	: Merek Dagang
Tanggal Penerimaan <i>Receipt Date</i>	: 2022-07-11 10:34:33	Jenis Permohonan <i>Sub Type of Application</i>	: Usaha Mikro dan Usaha Kecil

Data Merek (Description of Mark)

Tipe Merek <i>Type of Mark</i>	: Merek Lukisan	Etiket Gambar/Label Merek <i>Image of Mark</i>
Nama Merek <i>Name of Mark</i>	: Nine Stars Brisyu	
Deskripsi <i>Description</i>	: nine stars brisyu adalah merek produk dari briket serbuk kayu yang memiliki arti sembilan bintang briket serbuk kayu	
Warna <i>Colors</i>	: biru, kuning dan putih	
Terjemahan <i>Translation</i>	:	
Transliterasi/Pengucapan <i>Transliteration</i>	:	
Disclaimers <i>Disclaimers</i>	:	

Data Pemohon (Applicant)

: Aldi Gusniansyah			
As Pemohon	: Perorangan		
Owner Type			
Kewarganegaraan	: Indonesia		
Nationality			
Alamat	: Jakan danau simpang brimob		
Address			
Kabupaten/Kota	: Kota Bengkulu	Kode Pos	:
City		Zip Code	
Provinsi	: Bengkulu	Negara	: Indonesia
Province		Country	
Telepon	: 081273440835		
Phone			
Surel	: aldi.super.ir@gmail.com		
Email			

Alamat Surat Menyurat (Mailing Address)			
Alamat	:		
Address			
Kabupaten/Kota	:	Kode Pos	:
City		Zip Code	
Provinsi	:	Negara	:
Province		Country	
Telp/Fax	:		
Phone			
Surel	:		
Email			

Data Kuasa (Representative/IP Consultant)			
Nama Konsultan	:	No Konsultan	:
Consultant Name		Number of Consultant	
Nama Kantor	:		
Office Name			
Alamat	:		
Address			
Telp/Fax	:		
Phone			
Surel	:		
Email			

Data Prioritas (Priority Data)			
No	Tanggal Prioritas (Priority Date)	Negara / Kantor Merek (Priority Country)	No Prioritas (Number of Priority)

Kelas (Class)	
Kelas (Class)	Uraian Barang dan/atau Jasa (Description of Goods/Services)
4	briket; briket kayu briquettes, wood briquettes

Dokumen Lampiran (Attachment)
 Surat Pernyataan UKM Bermaterai
 Surat Rekomendasi UKM Binaan Atau Surat Keterangan UKM Binaan Dinas (ASLI)
 Tanda Tangan Digital Pemohon

Identitas pemohon jika pemohon lebih dari satu pihak (Additional Applicant)

No	Nama Pemohon Tambahan

Gambar Merek Tambahan (Additional Mark)

No	Gambar Merek Tambahan

Tanda Tangan Pemohon / Kuasa (Applicant / Representative Signature)


 (Aldi Gusniansyah)

Tempat dan Tanggal (Place and Date) : Jakarta, 06-07-2022





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

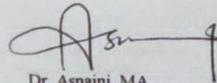
LEMBAR BIMBINGAN

Nama : Aldi Gusniansyah Program Studi : Ekonomi Syariah
NIM : 1811130156 Pembimbing I : Dr. Asnaini, MA
Judul Skripsi : Produksi Sampah Jadi Berlian Produk *Brisyu* (*Briket* Serbuk Kayu) Dari Perspektif Ekonomi Islam

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan	Paraf
1.	Celebrasi/ 8-Maret 2022	SK Proposal PKM	lanjutkan pembahasan kegiatan dan ikuti PEDOMAN	A
2.	Jumat/ 1 Juli 2022	Bab 1 - V	- perbaiki susunan dengan pedoman - Bab II teori ditambah & sumber	A
X			revisi & hasil Footnote - Paparan spesifikasi Font & Footnote - Bab III khusus	A
A			tblj usaha yg diteliti & berikan teori yg sesuai judul & isi	A

2.		tabel & gambar penulisan	- Bti no, judul & nomor, register - halaman dll seperti sebelum	A
2.			- Tambahkan penelitian Terah hulu & sistem file - gambar lain sep terori dan kelas	A
3.	rumah/ 8 juli 2022	Bab 1 - V	- Acc - cek lagi persyn- retan Adm untuk PKM & Ik-ti	A

Bengkulu, 8 Juli 2022
Pembimbing I



Dr. Asnaini, MA
NIP. 197304121998032003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

LEMBAR BIMBINGAN

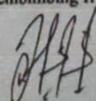
Nama : Aldi Gusniansyah Program Studi : Ekonomi Syariah
NIM : 1811140208 Pembimbing II : Herlina Yustati, MA.Ek
Judul Skripsi : Produksi Sampah Jadi Berlian Produk *Brisyu (Briket Serbuk Kayu)*
Dari Perspektif Ekonomi Islam

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan	Paraf
1.	Selasa, 8 Maret 2022	Penyerahan Sk dan Draft artikel	Buat profosal lengkap bab 1-3	
2.	Selasa, 15 Maret 2021	Draft artikel pendahuluan, kajian teori, dan metode penelitian	Perbaiki sistematika penulisan dan sesuaikan dengan pedoman Laporan PKM dan Skripsi	
3.	Senin, 23 Mei 2022	Draft artikel pendahuluan, kajian teori, dan metode penelitian	Perbaikan. refrensi yang di dapat, harus jelas	
4.	Selasa, 7 Juni 2022	Bab II Landasan Teori	Perbaikan Bab II Anggaran biaya di perjelas	

5.	Kamis, 9 Juni 2022	Bab II Landasan Teori	Perbaikakan bab II anggaran biaya di hitung lagi	✓
6.	Senin, 13 Juni 2022	Hasil dan pembahasan	Perbaikan Sistematika penulisan	✓
7.	Selasa, 14 Juni 2022	Hasil dan pembahasan	Perbaikan tantang analisis keuntungan	✓
8.	Kamis, 16 April 2022	Hasil dan pembahasan	perbaikan	✓
9.	Senin, 27 Juni 2022	Laporan skripsi bab 5	Perbaikan Rubah Bab 5 tentang kesimpulan yang menjelaskan tentang rumusan masalah	✓
10.	Selasa, 28 Juni 2022	Laporan skripsi lengkap bab 1-5	Acc	✓

Bengkulu, 28 Juni 2022

Pembimbing II



Herlina Yustati, MA Ek NIP.
198505222019032004